

**TEOLOGI DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**OLEH:**

**NEYSA VANIA NASUTION**

**Nim: 0402171002**



**PRODI STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
2021**


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Teologi Dalam Pandangan Islam Dan Kristen*" a.n Neysa Vania Nasution, NIM. 0402171002, Program Studi Agama-Agama telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 11 Januari 2022.

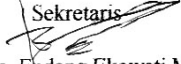
Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Agama-Agama.

Medan, 11 Januari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Sarjana (S1) Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

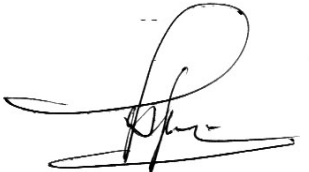
Ketua

  
Dr. Muhammad Nuh Siregar, M.A  
NIP. 196703202007012026

Sekretaris

  
Dra. Endang Ekowati, M.A  
NIP. 196906151997031002

Anggota



1. Dr. H. Indra Harahap, MA  
NIP. 19631231 200604 1 030



2. Dr. Aprilinda M Harahap, MA  
NIP. 197404122014112001



3. Dr. Arifinsyah, M.Ag  
NIP. 19680909 199403 1 004



4. Prof. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Ph.D  
NIP. 19591110 198603 2 004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara Medan



Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag  
NIP. 19650212 199403 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Neysa Vania Nasution

NIM : 0402171002

PRODI : Studi Agama-Agama

JUDUL SKRIPSI : Teologi Dalam Pandangan Islam dan Kristen

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 18 Oktober 2021

Penulis,



Neysa Vania Nasution

NIM. 0402171002

## SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi  
dari Mahasiswa:

NAMA : Neysa Vania Nasution

NIM : 0402171002

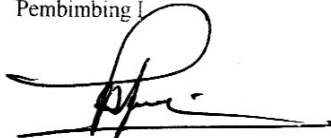
PRODI : Studi Agama-Agama

JUDUL SKRIPSI : Teologi Dalam Pandangan Islam dan Kristen

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah  
berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqosahkan.

Medan, 18 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. H. Indra Harahap, MA  
NIP. 19631231 200604 1 030

Pembimbing II



Dr. Aprilinda M Harahap, MA  
NIP. 19740412 201411 2 001

**SURAT PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**TEOLOGI DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN**

Oleh:

**NEYSA VANIA NASUTION**

**NIM. 0402171002**

Dapat disetujui dan disahkan persyaratan untuk  
Memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi

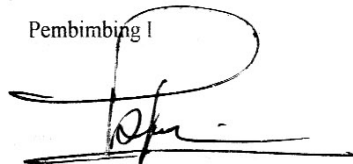
Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 18 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. H. Indra Harahap, MA  
NIP. 196312312066041030

Pembimbing II



Dr. Aprilinda M Harahap, MA  
NIP. 197404122014112001

## ABSTRAK



Nama : Neysa Vania Nasution  
Nim : 0402171002  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Pembimbing I : Dr. H. Indra Harahap, MA  
Pembimbing II : Dr. Aprilinda M. Harahap, MA  
Judul Skripsi : Teologi Dalam Pandangan Islam dan Kristen

Agama memiliki kepercayaan tentang Tuhan (teologi), karena pada dasarnya agama merupakan peraturan ketuhanan sebagai ketentuan umatnya untuk sampai pada kebahagiaan lahir dan batin, baik dunia maupun akhirat. Dengan demikian setiap agama menobatkan ajaran atau ilmu ketuhanan (teologi) dalam agamanya menjadi pelajaran yang utama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan dan persamaan konsep teologi dalam Islam dan Kristen. Sebab diketahui bahwa kedua agama besar ini merupakan rentetan sejarah keagamaan yang sering dibahas dan diperdebatkan dalam kajian teologi. Kemudian penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang benar dan tepat mengenai teologi pada kedua agama yaitu Islam dan Kristen.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian studi pustaka (*Library Research*). Data-data yang diambil maupun informasi yang peneliti jadikan sumber adalah Al-Qurandan Injil. Ditambah dengan literatur-literatur para pendapat tokoh yang banyak menulis tentang penjelasan ajaran dari kedua agama dalam penelitian ini.

Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran ketuhanan dalam agama Islam dan Kristen, ilmu tentang Tuhan merupakan hal paling mendasar disetiap ajaran agama. Dapat disimpulkan persamaan konsep teologi Islam dan Kristen adalah mengkaji tentang Ketuhanan, Sekte-Sekte dan Sifat-Sifat Tuhan, sedangkan perbedaan antara konsep teologi Islam dan teologi Kristen adalah pada teologi Islam meyakini bahwa Allah itu Esa dan mengamalkan nilai Ketauhidan, pada teologi Kristen meyakini bahwa Tuhan itu Esa namun yang dipercaya bahwa adanya Tuhan lain yang disebut Monoteisme Nisbi seperti Allah Bapak Yesus Kristus dan Roh Kudus.

Kata Kunci : *Teologi, Islam, Kristen, Illah*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Teologi dalam Pandangan Islam dan Kristen”. Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir semester dalam rangka mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW sehingga kelak kita semua termasuk kedalam kaum yang mendapat Syafa’atnya di *yaumulakhir* .

Penulisan skripsi ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Jurusan Studi Agama Agama UIN SU. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis, maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi ilmiah. dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa dan tercinta kepada kedua orang tua saya: Ayahanda Robinson Nasution dan Ibunda Haslinda Wati yang tidak pernah putus asa memberikan bantuan moral dan materi, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar terhadap saya. Terimakasih untuk segala yang telah Ayah dan Ibu berikan. Terimakasih juga untuk adik saya Muhammad Vito Arvin Nasution yang selalu mendukung kuliah saya, dan terimakasih untuk Tulang Rudi, Nantulang Risma, kemudian adik sepupu saya Salwa dan Anggi yang telah menghibur

dan menemani saya saat mengerjakan skripsi. Serta Keluarga besar Silalahi yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada :

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Bapak Dr. Syukri, M.A, selaku Wadek I, Bapak Dr. Junaidi M.Si, selaku Wadek II dan Bapak Prof. Dr. Muzzakir, M.A, selaku Wadek III.
4. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA selaku Ketua Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara sekaligus Pembimbing Skripsi I yang sudah membantu dan membimbing Skripsi ini dan Ibu Dra. Endang Ekowati M.A selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama yang selalu membantu saya dalam kegiatan perkuliahan.
5. Ibu Dr. Aprilinda M Harahap, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengkritisi dan mengarahkan pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra, Mardiah Abbas, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta nasehat-nasehatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada saya mulai dari saya masuk kedalam dunia perkuliahan hingga sekarang.



8. Bapak Agustianda, M. Pem.I yang selalu sedia membantu dalam menyusun seluruh berkas-berkas yang diperlukan.
9. Rekan penulis yang selalu ada dalam keadaan apapun, yang selalu mendukung penulis agar semangat dan semakin giat dalam mengerjakan Skripsi ini yaitu sahabat-sahabat yang selalu mengurus seluruh kepentingan kuliah bersama-sama dan buat teman-teman seperjuangan di SAA angkatan 2017, kemudian kakak dan abang senior yang sering memberikan motivasi kepada saya, serta adik-adik di sekitar Prodi SAA Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan senantiasa ceria dan tidak henti menyemangati penulis.
10. Kakak- kakak kost penulis terimakasih sudah mendengar keluh kesah penulis selama ini dan atas apa yang sudah dilewati bersama.

Semoga amal dan jasa baik yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang Studi Agama-Agama. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah. Aamiin.

Medan, 30 September 2021

Penulis

**Neysa Vania Nasution**

**Nim: 0402171002**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>SURAT PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PRNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	

## **BAB I PENDAHULUAN**

A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	11
C...Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D...Batasan Istilah.....	12
E...Metodologi Penelitian.....	13
F...Kajian Pustaka.....	14
G...Sistematika Pembahasan.....	15

## **BAB II TEOLOGI DALAM ISLAM**

A...Istilah Teologi Dalam Islam.....	17
B...Ruang Lingkup Istilah Teologi Dalam Islam.....	19
C...Perkembangan Teologi Dalam Islam.....	23
D...Sejarah Konsep Teologi Dalam Islam.....	28

## **BAB III TEOLOGI DALAM KRISTEN**

A...Istilah Teologi Dalam Kristen.....	44
B...Ruang Lingkup Istilah Teologi Dalam Kristen.....	49
C...Perkembangan Teologi Dalam Kristen.....	50
D...Sejarah Konsep Teologi Dalam Kristen.....	53

## **BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN**

A...Konteks Berteologi Dalam Islam dan Kristen.....	58
B...Korelasi Teologi menurut Islam dan Kristen .....	68
C...Persamaan dan Perbedaan Teologi menurut Islam dan Kristen.....	71
D. Analisis.....	72

## **BAB V PENUTUP**

A...Kesimpulan.....	76
---------------------	----

B...Saran .....77

**DAFTAR PUSTAKA.....78**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Misi Islam yang strategis, sebagaimana Al-Quran menunjukkan bahwa risalah Islam disebabkan oleh universalitasnya yaitu selalu sesuai dengan lingkungan cultural apapun. Asumsi tentang universalitas dan kesesuaian Islam ini selanjutnya akan teruji melalui dimensi ajaran-ajarannya. Sebagian dari dimensi-dimensi ini ialah teologi.<sup>1</sup>

Teologi merupakan landasan yang paling mendasar untuk bertindak bagi seseorang, khususnya dalam spiritualitas keberagamaan. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa semua perbuatan manusia pasti dipengaruhi oleh pemikiran. Manusia tidak dapat lepas dari dunia pemikiran, secara sadar atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari pun seseorang tidak lepas dari ide, kesalahan spiritual dan sosial seseorang atau sekelompok orang pun tidak lepas dari ide teologi agamanya. Ini adalah asumsi teologi.

Teologi sebagai ilmu yang membahas soal Ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan, menggunakan akal dan wahyu dalam memperoleh pengetahuan tentang kedua soal tersebut akal sebagai daya pikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada Tuhan, dan wahyu sebagai pengkhobaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-

---

<sup>1</sup>Lingga Yuwana, *Teologi Islam Perspektif Sayyid Qutb*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 5.

keterangan dari Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan. Dalam arti lain komunikasi dari Tuhan kepada manusia.<sup>2</sup>

Teologi berasal dari kata *theos* dan *logos*. *Theos* berarti Tuhan, Allah, sedangkan *logos* berarti ilmu, wacana. Dengan kata lain, bahwa teologi merupakan ilmu yang membahas tentang Allah. Atau juga bisa diartikan sebagai doktrin-doktrin atau keyakinan-keyakinan tentang Allah (atau para dewa) dari kelompok keagamaan tertentu atau dari para pemikir perorangan.<sup>3</sup>

Ilmu ini dikenal sebagai ilmu yang berdiri sendiri sejak masa khalifah Al-Makmun dari Bani Abbasiyah. Dimana sebelumnya pembahasan mengenai kepercayaan Islam itu dibahas dalam *Al-Fiqhu Fiddin*. Hal ini juga disebutkan beberapa nama yang membahas persoalan tentang pokok ajaran Islam. Teologi dalam Islam disebut juga dengan *Ilmu Kalam* dikarenakan persoalan penting yang menjadi pembicaraan pada abad permulaan hijrah ialah firman Tuhan (kalam Allah), sehingga seluruh isi dari ilmu kalam adalah dalil-dalil pikiran dari para mutakallimin.<sup>4</sup>

Ilmu kalam juga disebut dengan *Ilmu Tauhid* dikarenakan tauhid berarti satu atau Esa, dengan tujuan untuk menetapkan keesaan Allah dan zat perbuatan-Nya dan hanya kepada Allah tempat terakhir alam ini.

Kajian Ilmu Kalam atau Teologi Islam selama ini lebih banyak berfokus pada kajian klasik (pra-modren). Secara umum, ilmu ini memang berfokus kepada Tuhan

---

<sup>2</sup>Ris'an Rusli, *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 4.

<sup>3</sup>Ahmad Syamsul Muarif, Mohammad Yunus, *Tinjauan Teologi Islam di Dunia: "Isu dan Prospek"* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 4.

<sup>4</sup>Sahilun Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam); Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

dan segala yang berkaitan dengan-Nya, dan kajiannya tidak terlepas dari aliran-aliran kalam.

Teologi Islam secara terminologi terdapat berbagai perbedaan. Teologi Islam adalah ilmu yang membahas aspek ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya secara rasional. Teologi sebagaimana diketahui, membahas ajaran dasar dari suatu agama. Setiap orang menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya, mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan yang berdasarkan kepada landasan kuat yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh peredaran zaman.

Buku Teologi Islam karya Harun Nasution mengatakan bahwa teologi ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama, sebagaimana manusia ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam. Karena ilmu ini akan memberi mereka keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman. Menurut Harun Nasution, teologi Islam atau ilmu kalam yang diajarkan di Indonesia pada umumnya adalah teologi yang berbentuk ilmu tauhid. Ilmu tauhid yang diajarkan dan dikenal di Indonesia umumnya adalah ilmu tauhid menurut aliran Asy'ariyyah, sehingga timbulah kesan di kalangan sementara umat Indonesia, bahwa inilah satu-satunya teologi yang ada dalam Islam.<sup>5</sup>

Teologi berhubungan erat dengan sikap dan perilaku orang-orang yang meyakini. Karena konsep teologi yang diyakini oleh seseorang akan menjadi

---

<sup>5</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, Cet 5, 1986), hlm. 20.

dasar dalam menjalani kehidupan. Ajaran inti Islam adalah tauhid. tauhid ialah basis Islam. Tauhid adalah pandangan dunia, asal seluruh pengetahuan. Adapun gagasan Hasan Hanafi yang berkaitan dengan teologi ialah berusaha untuk mentransformasikan teologi tradisional yang bersifat teosentris menuju antroposentris, dari Tuhan di langit kepada manusia di bumi, dari teori kepada tindakan. Pemikiran ini didasari oleh dua alasan, pertama kebutuhan adanya sebuah ideologi dan teologi yang jelas dan konkrit di tengah pertarungan ideologi-ideologi global. Menurut Hanafi, istilah-istilah dalam teologi sebenarnya tidak hanya mengarah pada yang transenden dan gaib, tetapi juga mengungkap tentang sifat-sifat dan metode keilmuan yang empirik-rasional seperti iman, amal dan imamah atau historis seperti nubuwah dan juga yang metafisis seperti Tuhan dan akhirat. <sup>6</sup>

Tauhid menurut Hanafi bukanlah merupakan sifat dari (Tuhan), deskripsi ataupun sekedar konsepsi kosong tetapi lebih mengarah pada tindakan konkrit, baik dari penafisan maupun penetapan. <sup>7</sup>

Menurut KH Ahmad Dahlan, beragama itu beramal, artinya berbuat sesuatu dan berkarya. Beliau menyatakan bahwa tindakan nyata adalah wujud konkrit dari penerjemahan Al-Quran dan organisasi adalah wadah dari tindakan nyata dan dasar pokok hukum Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah, jika keduanya tidak ditemukan

---

<sup>6</sup>Hassan Hanafi, *Agama, Ideologi dan Pembangunan* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1991), hlm. 30.

<sup>7</sup>Hassan Hanafi, *Min al-Aqidah ila al-Tzaurah* (Kairo: Madhubi, 1991), hlm.324.

kaidah hukum yang eksplisit maka ditentukan berdasarkan kepada penalaran dengan menggunakan kemampuan berpikir logis atau akal pikiran serta ijma' dan qiyas.<sup>8</sup>

Istilah Arab ajaran-ajaran dasar itu disebut *Ushulal-Dindan* oleh karena itu buku yang membahas soal-soal teologi dalam Islam selalu diberi nama kitab *Ushul al-Din* oleh nama pengarangnya. Ajaran-ajaran dasar disebut *Aqa'id* atau keyakinan-keyakinan. Teologi dalam Islam disebut juga ilmu Al-tauhid.<sup>9</sup>

Seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Fath ayat 29:

© [?] ≤ 9 π τ [?] X © A θ ↓ [?] ♣ [?] ↔ ! ∃ # 4 τ ] | ≠ % ♥ ! ∃ # u ρ [?] ... | μ ψ \ τ B ⊗ ™ ! # ≤ [?] ≠ ♥ ρ & [?] v ? τ ⊆ [?] ∩ [?] ™ 3 ) 9 ∃ # ⊗ ™ ! ∃ u H ξ θ ⊗ [?] \ η u Z | [?] τ / ( ) N ↓ γ τ [?] σ ? ∃ ψ \ ( ♥ . ⊗ [?] # ψ [?] ≤ v ↓ [?] τ β θ ™ [ τ Γ ) 6 τ [?] Ω ξ | ⊗ σ ] ζ ≠ ι B ↔ ! ∃ # ∃ Z P ≡ u θ | ⊇ ⊆ [?] u ρ ( ) N \ δ ∃ ψ θ [?] ⊕ [?] [?] ∈ ] O ∈ γ ≠ δ θ ⊖ \_ ⊖ ρ | ≠ ι B ⊆ [?] ρ O ρ & ≠ [?] θ ∅ φ [?] Y 9 ∃ # 4 ψ 7 ≠ 9 ≡ σ [?] N ↓ γ \ = σ ρ τ B [?] ∈ ] ≠ π τ u [?] θ ↑ Γ 9 ∃ # 4 ) / ∅ Σ \ = σ ρ τ B u ρ [?] ∈ ] u ≅ [?] ⊕ γ Y M } ∃ # ? \ ) [?] τ [?] ξ . ψ λ τ [?] | ζ ρ & ... | μ τ ↔ | ← ξ ♥ ... | v u [?] ψ [?] ∃ τ ↔ σ ] ξ ( v = ) [ τ Γ [ [?] ∃ ∃ σ ] 3 [?] u θ τ φ [ [?] ∃ ∃ σ ] 4 [?] v ? τ ⊙ — ≠ μ ≠ % θ ↓ [?] ← = ⊃ φ \ \ ⊙ [?] τ \ # ♣ [?] [?] [?] 9 ∃ # ξ ( [?] ⊃ [ u [?] ≠ 9 ⊙ N ⊆ κ ⊆ 5 u [?] ∩ [?] ™ 3 ) 9 ∃ # 3 ψ [?] τ ⊙ u ρ ♣ ! ∃ # τ ] | ≠ % ♥ ! ∃ # ( # θ ⊙ Z τ B # u ™ ( # θ \ = ≠ ∅ τ ⊙ u ρ ≠ M ≈ ψ σ ε ≈ ~ ' | 9 ∃ # N Σ κ ] | ≠ B Z o τ [?] ≠ [?] / \ ♦ B # • [?] | \_ ρ & u ρ ∃ ∅ ∅ [?] ≠ ∅ τ ⊙ ∩ ≠ ⊗ u

Artinya: “Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar”.<sup>10</sup>

Terdapat juga dalam ayat lain QS. Al-Qiyamah: 22-23

<sup>8</sup>Ma'shum Nur Alim, *Pemikiran Teologi Modern*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 75.  
<sup>9</sup>Darul Amin, *Studi Pemikiran Kalam*, (Madura: Pascasarjana IAIN, 2019), hlm. 5.  
<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Selasa, 24/08/2021, Pukul 10.10 wib.



·vθ@\_@ρ7[?]⊆xTB)θT[?](ou[?]⊕∇∃↓P∩ϕϕU4[?]v<ε)∃πκ⊆η5U[?]·OT  
 [?]≠↓∃TP∩ϕϕU

Artinya: “Wajah-wajah orang mukmin pada hari itu berseri-seri, memandang Tuhannya”

Setelah mengecam orang yang durhaka, ayat ini menjelaskan tentang keadaan manusia di akhirat sesuai dengan amalannya ketika didunia. Wajah-wajah orang mukmin pada hari itu di akhirat berseri-seri karena rasa bahagia yang ada padanya ketika memandang Tuhannya.<sup>11</sup>terdapat juga yat lain QS. At-Talaq ayat 12 :

♠!∃# [?]≠%♥!∃#T,v=ψ{ψ∩6ψ[?];N≡Uθ≈o[?]ξ[?]ζ≠Bυρ∩v) [?]φ{∃#≤  
 ↓γv=|Ω≠B⊙A♦ [?]τ.:τΓT [?]⊗ [?]Δφ{∃#≤∑κσ}| [?]τ/(#)|θ|Hσ>|τφ≠9  
 ♦βρ&♥!∃#4 [?]v?T⊙Uε≅™.&™|⊙ξ↔√ [?] [?]≠ [?]σ%♦βρ&υρ♥!∃#| [?]  
 σ%ξ⇒%TVρ&Uε≅™3ε/>™|⊙ξ↔∃PH/>≠⊙∩⊃ϕU

Artinya: “Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.”<sup>12</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan alam semesta, dijelaskan di Al-Quran mulai dari penciptaan langit dan bumi.<sup>13</sup>

Selain pada agama Islam dalam agamalain juga terdapat istilah Teologi, salah satunya pada agama Kristen. Kristen merupakan agama samawi yang syariatnya dibawakan oleh nabi Isa As. Dengan kitab suci Taurat, Kristen memiliki dogmatika atau ajaran tentang Kristen. Yang didalamnya berisi tentang urian sistematis

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Kamis, 26/08/2021, Pukul 20.10 wib

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Selasa, 12/10/2021, Pukul 14.27 wib

<sup>13</sup>Muhammad Afandi, *Teologi Islam menurut Al-Qur'an dan Konsekuensinya Terhadap Kosmologi Modern*, (Semarang: Unissula, 2013) Vol. 7, No 1, hlm.77.

mengenai iman Kristen dan sifatnya harmonis, disana juga terdapat simbol-simbol dan pengakuan-pengakuan iman Kristen sama seperti Alkitab.<sup>14</sup>

Gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas ajaran mengenai Allah, kemudian artinya menjadi lebih luas, yaitu membahas keseluruhan ajaran dan praktik Kristen. Dalam buku istilah “teologi” digunakan dalam lingkup “teologi Kristen”. Istilah “Kristen” meliputi Kristen Katolik dan Kristen Protestan, dengan yang utamanya pada Kristen Protestan.

Ilmu teologi adalah bidang studi ilmiah yang melayani gereja yang diutus ke dalam dunia, dalam usahanya dengan Firman Allah yang hidup. Hal ini berarti bahwa ilmu teologi secara kritis meninjau praktik dan misi gereja. Dalam terang kebenaran Firman Allah. Firman Allah yang hidup adalah unsur yang penting dalam definisi tersebut, Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, member kesaksian akan Firman Allah kepada umat Israel dan secara khusus dalam Yesus Kristus. Namun mesti disadari bahwa Firman Allah yang sejati adalah Yesus Kristus; Firman Allah menjadi manusia dalam dia (*Yoh. 1:14*). Firman atau Kalam tidak hanya berarti “perkataan”. Tetapi maknanya meliputi pertanyaan dalam perkataan dan tindakan. Jadi, dalam Yesus Kristus, Firman Allah menjadi manusia diantara kita. Inilah arti utama dari Firman Tuhan.<sup>15</sup>

Secara individu dan kolektif, semua manusia yang terjebak dalam pemberontakan berdosa dan setan masih bergerak untuk mencari dan

---

<sup>14</sup>Ruat Diana, *Prinsip dan Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri*, (Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2019), hlm.29.

<sup>15</sup>B.F. Drewes, Julianus Mojau, *Apa itu Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), hlm.16-17.

menjerumuskan. Allah adalah Allah yang memiliki misi; dia sendiri adalah misionaris dari sorga. (1 Timotuis 2:4) mengatakan: “yang menghendaki semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan tentang kebenaran”.<sup>16</sup>

“ Pencipta yang penuh belas kasihan dan murah hati, menyelamatkan dan membebaskan manusia yang terperangkap, secara khusus dengan membawa berita khusus tentang inisiatif ilahi khusus yang diambil dalam kehidupan, kematian, kebangkitan. Bahkan, selama pelayanan misi Kristus di bumi yang dihabiskan selama 3,5 tahun diakhiri sebelum ia naik ke sorga adalah dengan memberikan murid-Nya Amat Agung” (Mat. 28:19).<sup>17</sup>

Hati Allah tidak pernah berubah; amanat misi (*mission mandate*) lahir setelah manusia pertama jatuh dalam dosa. Amanat awal yang di berikan kepada manusia adalah amanat budaya (*cultural mandate*), ketika Tuhan memerintahkan manusia untuk berkuasa (Kej. 1:26) atas tiga sumber daya alam: laut, udara dan daratan. Tetapi setelah manusia melanggar dan jatuh dalam dosa, Allah yang berinisiatif mencari manusia yang terhilang (Kej. 3:9). Inisiatif mencari yang terhilang dimulaidari Allah sendiri, sebagaimana dikatakan Yesus dalam (Markus 16:15). Jika diperlihatkan (Lukas 24:47), dilihat dari cakupan geografis, skalanya adalah dunia setiap makhluk, dimulai dari Yerusalem dan akhirnya pada ujung bumi. Misi memancar dari hati Allah melalui penginjilan dan penjangkauan, untuk memimpin orang lain kepada Allah, menjadi pengikut yang bersaksi, misi pencarian, yakni membawa dunia yang

---

<sup>16</sup>Delila Yosarela Benu, *Minum Roh Kudus* (Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pnghayatan Roh Kudus Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan di Semarang), (Salatiga:Fakultas Teologi, 2012), hlm.10.

<sup>17</sup>Delila Yosarela Benu, *Minum Roh Kudus* (Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pnghayatan Roh Kudus Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan di Semarang), (Salatiga:Fakultas Teologi, 2012), hlm.10.

terhilang, misi penyelamatan melalui Yesus Kristus dan misi pemelihara atau memberi makan yang menjadikan tubuh Kristus yang bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Teolog-teolog Injil berpegang teguh pada eksklusivitas Yesus, sebab “Meskipun Allah dialami oleh para penganut agama-agama lain, mereka tidak sungguh-sungguh mengenal Allah; karena pengetahuan yang menyelamatkan hanya datang bersama Kristus, maka pengalaman tentang Allah dalam agama-agama lain tidak dapat menyelamatkan. Sebagai gerakan ilmu pengetahuan, teologi Alkitab menghadapi banyak tekanan, membicarakan isu-isu yang sedang hangat dewasa ini.

Teologi secara historika atau sejarah, mengkaji bagaimana pada masa lampau, dengan berbagai konteksnya, manusia menerima, menanggapi dan ditanggapi oleh amanat Alkitab. Istilah “teologi” dewasa ini dipakai dalam artian yang luas maupun dalam artian yang sempit. Istilah teologi berasal dari dua kata Yunani, *Theos* dan *logos*. *Theos* berarti “Tuhan” dan *Logos* berarti “kata”, “wejangan” atau “ajaran”.<sup>20</sup> Dengan demikian secara sempit teologi dapat didefinisikan sebagai kata, ajaran, wejangan tentang Tuhan. Namun, dalam artian yang luas dan lebih umum, istilah teologi berarti seluruh ajaran Kristen dan bukan sekedar ajaran tentang Tuhan saja, tetapi semua ajaran yang membahas hubungan yang dipelihara oleh Tuhan dengan alam semesta ini. Dalam artian yang luas ini, teologi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang Tuhan dan hubungan-hubungan-Nya dengan alam semesta.

---

<sup>18</sup>Enggan Objantoro, *Pluralisme Agama-agama Tantangan Bagi Teologi Kristen*, (Jakarta: STT Simpson Ungaran, 2017), hlm. 61-62.

<sup>20</sup>Enggan Objantoro, *Pluralisme Agama-agama Tantangan Bagi Teologi Kristen*, ..., hlm. 63.

Petrus menyatakan bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi melalui firman-Nya, (2 Petrus 3:5-7)(band. Mzm. 33:6,9).Bahwa “oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air.”Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk penghakiman dan kebinasaan.”(2 Petrus 3:5,7). Kejadian pasalmenguraikan tentang penciptaan dengan member penekanan cara Allah bertindak dalama karya pencipta-Nya.<sup>21</sup>

Orang-orang Kristen Asia mempunyai komitmen kepada Yesus Kristus dan berita mereka tentang Yesus Kristus harus di nyatakan tanggung jawab terhadap hidup yang di hayati di Asia.Teologi demikian disebut teologi yang hidup. Yesus bertanya kepada seorang ahli Taurat dalam perumpunan tentang orang Samaria yang murah hati: “ Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesame manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?” (luk 11:36).

Teologi yang “melewatinya dari seberang jalan” menolak sesamanya itu, yaitu Yesus Kristus sendiri.Teologi Asia mengindahkan perjumpaan antara kehidupan Asia dan Firman Allah secara baik.Letak teologi ditemukan dalam perjumpaan.Letak teologi di temukan dalam perjumpaan tersebut. Kesetiaan menyebut nama Yesus Kristus dalam setiap kondisi merupakan dasar bagi teologi oikumenis. Teologi merupakan sumbangan bagi gereja universal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Said Aqiel Siradi, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, (Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani,2001), hlm.3.

<sup>22</sup>Elwood, Douglas J, *Teologi Kristen Asia: Tema-Tema yang Tampil ke Permukaan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm.xvi.

Dari uraian penjelasan ini, penulis ingin melihat apakah ada persamaan pemahaman teologi dalam Islam dan Kristen. Karena istilah teologi di dalam Islam itu Ilmu Tauhid, Ilmu Kalam ini sangat beragam dimana ilmu-ilmu ini tetap berbicara tentang teologi tetapi ada cabangnya. Sehingga menurut penulis perlu membedah bagaimana sebenarnya cabang atau ranah teologi dalam Islam dan teologi dalam Kristen. Adakah keduanya perbedaan, adakah keduanya mengalami persamaan atau ketersinggungan. Inilah yang menjadi persoalan sehingga tulisan ini dianggap perlu untuk menambah bahan bacaan dalam pembahasan teologi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Teologi menurut Islam dan Kristen ?
2. Apa Perbedaan dan Persamaan teologi menurut Islam dan Kristen ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui teologi dalam Islam dan Kristen.
2. Untuk menggali persamaan dan perbedaan teologi dalam Islam dan Kristen
3. Untuk menambah khasanah kajian keilmuan bagi kajian teologi dalam Islam maupun Kristen

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan mengenai teologi secara umum.

2. Sebagai bahan pengetahuan mengenai pandangan Islam dan Kristen tentang teologi.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, dan untuk menghindari dari kesalahpahaman diantara pokok-pokok permasalahann yang terkandung dalam penelitian tersebut, maka dibuatlah batasan dari istilah tersebut, yaitu:

1. Teologi

Teologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengetahuan ketuhanan.<sup>23</sup> Secara istilah Teologi adalah ilmu yang membahas aspek ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya secara rasional.<sup>24</sup>

2. Islam

Islam menurut para ahli adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad, agama Islam meliputi akidah, syariat, dan akhlak.<sup>25</sup>

3. Kristen

Kristen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah agama yang di sampaikan oleh Kristus.<sup>26</sup> Agama Kristen yaitu agama Abrahamik yang

---

<sup>23</sup><https://kbbi.web.id/teologi> (dikutip pada tanggal 04/10/2021) pukul 20:02 wib.

<sup>24</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam, ...*, hlm 20.

<sup>25</sup><https://www.brilio.net/wow/pengertian-islam-menurut-bahasa-alquran-hadits-dan-ulama-200423k.html> (dikutip pada tanggal 04/10/2021) pukul 21:58 wib.

<sup>26</sup><https://www.kbbi.co.id/arti-kata/Kristen>, (dikutip pada tanggal 04/10/2021) Pukul 22:10 wib.

berawal sebagai sebuah sekte dari agama Yahudi era Kenisah kedua pada pertengahan abad pertama tarikh Masehi.<sup>27</sup>

Berdasarkan maksud batasan istilah di atas, maka makna judul secara keseluruhan menurut penulis adalah ingin melihat apakah ada persamaan dan perbedaan di dalam teologi Islam dan teologi Kristen.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud dan tujuan dari sebuah penelitian. Maka untuk memperoleh bahan dan informasi yang akurat dalam pembahasan Proposal ini digunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan Skripsi ini adalah penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai dokumen baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan dengan bahasan tentang Teologi dalam Pandangan Islam dan Kristen. Dalam melakukan sebuah penelitian, harus membutuhkan metode penelitian agar apa yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan mudah. Adapun jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif, sedangkan metode pendekatannya adalah Teologi.

### **2. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku atau kajian terdahulu seperti disertasi, tesis, skripsi atau jurnal yang membahas tentang istilah

---

<sup>27</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kekristenan>, (dikutip pada tanggal 04/10/2021), pukul 22:16 wib.



teologi maupun persoalan yang berkenaan dengan Teologi dalam Pandangan Islam dan Kristen.

### 3. Metodologi Pendekatan

Melakukan sebuah penelitian harus membutuhkan metode pendekatan agar apa yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan mudah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Teologi. Sedangkan teori pendekatan yang digunakan adalah komperatif yang mengkaji mengenai Teologi dalam pandangan Islam dan Kristen.

## **F. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiasi maka berikut peneliti sertakan beberapa literature serta hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam membahas berbagai masalah yang ada.

1. Buku yang berjudul "*Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*" buku ini ditulis oleh Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.Ag, yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Kencana pada 2019. Buku ini membahas tentang bagaimana pemikiran atau pendapat tokoh-tokoh dan sejarah dari teologi tersebut.
2. Buku yang berjudul "*Menuju Dialog Teologis Kristen Islam*". Buku ini ditulis oleh Prof. Dr.K.H Said Aqiel Siradi, MA, yang diterbitkan oleh Penerbit

ANDI (penerbit Buku dan Majalah Rohani) pada Oktober 2001. Buku ini membahas tentang hubungan Kristen dan Islam di Indonesia. Salah satu aspek mewarisi sejarah dari pada pendahuluannya. Menjelaskan tentang bagaimana Teologi Kristen dan Islam secara historis dan cultural.

3. Buku yang berjudul “*Apa itu Teologi?*”. Buku ini ditulis oleh B.F. Drewes dan Julianus Mojau diterbitkan BPK Gunung Mulia Jakarta pada tahun 2007. Buku ini menjelaskan isi dan metode ilmu teologi menurut Kristen. mengkaji uraian mengenai bidang-bidang dalam ilmu teologi.
4. Jurnal yang berjudul “*Studi Pemikiran Kalam*” yang ditulis oleh Darul Amin diterbitkan Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Madura pada tahun 2019. Jurnal ini mengkaji tentang teologi Islam, meski sebagai muslim diwajibkan untuk meyakini baha agama Islam merupakan agama yang paling benar, namun Islam melarang umatnya untuk merendahkan agama lain. Apalagi menyakiti penganut agama non muslim. Nabi Muhammad SAW yaitu teladan yang layak dijadikan teladan oleh manusia. Teologi diketahui membahas ajaran dasar suatu agama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dan disusun terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; yang didalamnya menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Teologi dalam Islam; terdiri dari Istilah Teologi Dalam Islam, Ruang Lingkup Istilah Teologi Dalam Islam, Perkembangan Teologi Islam, dan Sejarah Konsep Teologi Dalam Islam.

Bab III Teologi dalam Kristen; terdiri dari Istilah Teologi Dalam Kristen, Ruang Lingkup Istilah Teologi Dalam Kristen, Perkembangan Teologi Dalam Kristen, dan Sejarah Konsep Teologi Dalam Kristen.

Bab IV Analisis Perbandingan; terdiri dari Konteks berteologi menurut Islam dan Kristen, Korelasi Teologi Menurut Islam dan Kristen, Perbedaan dan persamaan Teologi menurut Islam dan Kristen, Analisis Pribadi.

Bab V Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### TEOLOGI DALAM ISLAM

#### A. Istilah Teologi Dalam Islam

Teologi menurut bahasa adalah berasal dari kata *theos* dan *logos*. *Theos* artinya Tuhan dan *logos* adalah ilmu, wacana.<sup>28</sup> Secara istilah teologi adalah ilmu pengetahuan mengenai ilahi mengenai Allah dan hal-hal ilahi yang dinyatakan Allah di dalam FirmanNya.<sup>29</sup>

Konsep Islam, Tuhan disebut Allah dan diyakini sebagai Zat Maha Tinggi yang nyata dan Esa, Pencipta Yang Maha Kuat dan Maha Tahu, Yang Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Secara etimologis kata Allah berasal dari kata *ilah* yang berarti menyembah. Kata Allah juga berasal dari kata *alih* yang berarti ketenangan, kekhawatiran dan rasa cinta yang mendalam. Makna kata *alih* mengarah pada makna kewajiban untuk tunduk dan mengEsakannya.<sup>30</sup>

Kata *ilah* dan kata Allah awalnya berasal dari kata *wilah*, yang berarti ketundukan, pengagungan, dan ungkapan penghambaan. Selanjutnya dari kata *wilah* di derivasikanlah kata *ilahah* yang menjadi nama bagi dewa matahari. Nama dari dewa matahari tersebut selanjutnya berubah menjadi kata Allah. Menurut Ahmad Husnan kata *Ilah* yang berbentuk kata Allah mempunyai arti *mengherankanataumenakjubkan*, karena segala perbuatan/ciptaan-Nya menakjubkan

---

<sup>28</sup>Said Aqiel Siradi, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*,..., hlm. 3.

<sup>29</sup>Ahmad Syamsul Muarif, Muhammad Yunus, *Tinjauan Teologi Islam di Dunia*, ..., hlm .4.

<sup>30</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam, Ilmu Tauhid*,..., hlm, .2.

dan jika dibahas hakikat-Nya, akan mengherankan akibat ketidaktahuan makhluk tentang hakikat zat yang Maha Agung itu.<sup>31</sup>

Terjadi perbedaan pendapat, namun dapat disepakati bahwa kata Allah mempunyai kekhususan yang tidak dimiliki oleh kata selain-Nya; ia adalah kata yang sempurna huruf-hurufnya, sempurna maknanya, dan memiliki kekhususan berkaitan dengan rahasianya, sehingga ulama menyatakan kata yang dinamai *Ismullahal-A'zam* (nama Allah yang paling mulia), yang diucapkan dalam do'a, Allah akan mengabulkannya. Bahkan secara tegas Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri yang menamai dirinya Allah. Seperti dalam surat Thaha ayat 14 yaitu:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي - ١٤

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.”<sup>32</sup>

Kata Allah Swt adalah nama Tuhan yang paling agung yang menunjukkan kepada kemuliaan dan keagungan Tuhan. Kata Allah merupakan gambaran ketuhanan yang paling tinggi dalam Islam, selain makna kemuliaan dan keagungan, kata tersebut mensyaratkan bahwa kata Allah wajib seluruh bentuk kemuliaan dan menegaskan segala bentuk kekurangan, kata Allah merupakan nama bagi zat wujud yang berhak untuk mendapatkan segala bentuk pujian. Sedangkan kata ahad merupakan sifat bagi keunggulan yang senantiasa abadi dalam keesaannya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Siti Rohmah, Ilham Tohari, M Rudi Habibie, *Teologi Islam*, (Malang, Madani Media, 2020), hlm. 10.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Kamis, 02/09/2021, Pukul 22.05 wib

<sup>33</sup>Siti Rohmah, *Teologi Islam*, ..., hlm. 4.

Tafsir Razi berpendapat, bahwa kedua kata tersebut jika digabungkan maka akan melahirkan dua bentuk makna yang seimbang. Kata Allah melahirkan makna positif, yaitu penetapan sifat kesempurnaan, keagungan dan kebesaran kepada zat Tuhan. Menggunakan kata Allah berarti mengisyaratkan bahwa zat Tuhan merupakan zat yang paling agung, paling sempurna dan paling istimewa.<sup>34</sup>

## **B. Ruang Lingkup Istilah Teologi Dalam Islam**

Ruang lingkup dari istilah Teologi dalam Islam yaitu:

### 1. Imam dan Kufur

Imam dan kufur merupakan persoalan yang muncul pada awal munculnya teologi Islam. Dalam Islam, iman mengandung tiga unsur, yaitu *tashdiq bil-qalb*, *iqrar bi al-lisan*, dan *'amal bi al-arkan*.

Menurut aliran Khawarij, iman bukan sekedar pengakuan dalam hati (*tashdiq bi al-qalb*), tetapi amal termasuk dalam iman. Seseorang yang telah melakukan dosa besar bukan hanya berdosa, melainkan juga kafir, sekalipun ia mengakui keEsaan Allah. Dan orang yang telah melakukan dosa besar maka ia akan kekal di dalam neraka.

Menurut aliran Murji'ah, iman hanya pengakuan dalam hati (*tashdiq bi al-qalb*). Seseorang tidak akan menjadi kafir karena telah melakukan dosa besar atau menyatakan kekufuran di lisannya, apabila telah mengakui ke Esa-an Allah.

---

<sup>34</sup>Fakhrudin Al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 1981), juz 1, hlm. 152.

Sekalipun mereka menyembah berhala atau merayakan natal di gereja. Karena, bagi mereka yang penting adalah pengakuan dalam hati bukan amal.

Aliran Mu'tazilah, berpendapat bahwa iman bukan hanya pengakuan dalam hati (*tashdiq bi al-qalb*), melainkan iman adalah pelaksanaan kewajiban kepada Tuhan. Orang yang membenarkan pengakuan saja, tidak melakukan kewajiban-kewajibannya tidak bisa dikatakan sebagai orang mukmin. Dan pelaku dosa besar tersebut tidak kafir, mereka tidak berhak mendapatkan siksa di neraka, akan tetapi orang yang bukan mukmin itu yang akan mendapatkan siksaan yang berat di neraka. Karena, iman bukan berarti menerima apa yang dikatakan dari orang lain, akan tetapi iman seharusnya aktif, karena akal dapat menghantui kewajiban-kewajibannya kepada Tuhan.<sup>35</sup>

Berdasarkan ketiga aliran tersebut, disimpulkan bahwa iman seseorang dapat naik dan turun, bisa bertambah dan berkurang. Aliran Khawarij dan Mu'tazilah memiliki pendapat yang sama, yaitu iman tidak hanya pengakuan dalam hati (*tashdiq bi al-qalb*), melainkan juga disertai dengan amal. Sedangkan menurut aliran Murji'ah sebaliknya, iman hanya pengakuan dalam hati (*tashdiq bi al-qalb*) dan iman seseorang tidak bertambah dan berkurang, karena amal tidak dapat mempengaruhi keimanan seseorang.<sup>36</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran, Allah berfirman pada Qs. Al-Anfaal ayat 2:

---

<sup>35</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam Ilmu Tauhid*, ..., hlm.177.

<sup>36</sup>Siti Rohmah, *Teologi Islam*, ..., hlm, .47.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ  
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝ ٢

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.*<sup>37</sup>

## 2. Takdir (qadar)

Takdir berasal dari kata *qadar* artinya kuasa dan takdir diartikan menjadi ketetapan yang sudah ditetapkan kepada seseorang. Takdir seseorang sudah ditetapkan sejak ditiupkannya ruh kepada manusia yang akan lahir ke dunia. Dan manusia hanya bisa berusaha setelah itu Allah yang menentukan. Tetapi, takdir seseorang bisa berubah, karena Allah melihat usaha manusia saat ingin mencapai tujuan yang akan dicapainya. Jika seseorang berusaha dengan baik mungkin, hasil yang dicapainya akan baik juga. Dan jika seseorang tersebut tidak berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, maka hasil yang diperoleh bisa jadi gagal.<sup>38</sup>

Persoalan takdir tersebut muncul dua aliran, yaitu aliran *Qadariyah* dan *Jabariyah*. Aliran Qadariyah menganggap bahwa takdir seseorang bisa berubah, apabila mereka mau merubahnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran pada Qs. Ar-Ra'd ayat 11:

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Minggu, 05/09/2021, Pukul 17.08 wib

<sup>38</sup>Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum dan Syariat Islam*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016), hlm. 318.



لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ – ١١

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>39</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa Allah menerangkan dengan jelas bahwa Allah tidak akan merubah nasib umatnya, jika bukan mereka sendiri yang merubahnya. Karena Allah melihat proses mereka dalam merubah nasibnya. Menurut aliran ini, manusia itu merdeka dan sudah diberi kebebasan untuk berkehendak, semua yang terjadi pada diriya adalah atas usahanya sendiri, tidak ada campur tangan dari Tuhan. Manusia sudah diberi anugerah yang paling baik diantara semua makhluknya, yaitu sebuah akal. Dengan akal manusia bisa melakukan yang mereka inginkan. Baik buruknya manusia tergantung manusia itu sendiri bukan karena Tuhan.<sup>40</sup>

Aliran Jabariyah, yang mengatakan semua perbuatan manusia atas kehendak Allah, tidak campur tangan manusia. Baik buruknya manusia itu atas kehendak Allah. Manusia tidak mempunyai kuasa untuk berkehendak.

### 3. Tauhid

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Rabu, 22/09/2021, Pukul 21.30 wib

<sup>40</sup>Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Pandangan Lengkap Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum dan Syariat Islam, ...*, hlm. 324.

Tauhid berasal dari kata *wahid* yang berarti satu atau Esa. Kata tauhid dapat diartikan meng-Esa-kan. Dikatakan ilmu Tauhid, karena pembahasan yang paling menonjol yaitu pembahasan mengenai ke-Esa-an Allah yang menjadi dasar agama Islam. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, tentang sifat-sifat yang wajib tetap baginya, sifat yang jaiz disifatkan kepadanya dan tentang sifat yang sama sekali yang wajib dimustahil baginya. Dan membahas tentang Rasul-rasul Allah untuk menetapkan kebenarannya.<sup>41</sup>

Sifat wajib bagi Allah yaitu, bahwa Allah Maha Esa. Menurut Muhammad Abduh, sifat Esa terdapat beberapa unsur, yaitu Esa dalam Dzat, Esa dalam sifat serta Esa dalam wujud. Menurut Ibnu Khaldun mengatakan bahwa ilmu tauhid yaitu ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan iman, dengan menggunakan dalil-dalil pikiran dan bantahan terhadap orang yang menyimpang dari kepercayaan salaf dan ahli sunnah.<sup>42</sup>

### **C. Perkembangan Teologi Islam**

Teologi Islam berawal dari masalah politik. Dilihat dari arti politik dan teologi memang tidak berhubungan. Tetapi, kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dilihat melalui sejarah perkembangan Islam setelah wafatnya Rasulullah Saw. Secara garis besar periode Teologi Islam (Tauhid/Kalam) terbagi dalam empat periode, yaitu:

---

<sup>41</sup>Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Pandangan Lengkap Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum dan Syariat Islam, ...*, hlm. 153.

<sup>42</sup>Salihun Nasir, *Pemikiran Kalam, ...*, hlm. 45.

1. Periode Pra Klasik (610-650 M),

a. Fase Pembentukan Agama (610-622 M)

Teologi saat fase ini berada pada masa hidupnya Nabi Muhammad SAW. Teologi masa Rasulullah SAW yang masih satu, dibawah tuntunan nabi Muhammad SAW secara langsung mendapatkan bimbingan wahyu dari Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril, tidak ada aliran-aliran yang lain. Pada fase ini Rasulullah SAW berada di Mekah dan belum hijrah ke Madinah. Pada masa di Mekah Rasulullah SAW sebagai kepala agama.<sup>43</sup>

b. Fase Pembentukan Negara (622-632)

Fase ini berada dimasa hidup Rasulullah SAW dan bertempat di Madinah. Dimulai dengan hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah tahun 622 M. Kemudian di Madinah, Nabi Muhammad SAW selain sebagai kepala agama juga sebagai kepala pemerintahan.<sup>44</sup>

c. Fase Praekspansi (632-650 M)

Teologi berada pada masa Khulafa' Ar Rasyidin yaitu, berawal dari wafatnya Nabi Muhammad SAW pada tahun 632 M. Khulafa' ar Rasyidin adalah pemimpin umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat, yaitu pada masa pemerintahan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, sistem pemerintahan yang digunakan adalah pemerintahan yang demokratis.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Wandi, *Sejarah Peradaban Islam*, ( Yogyakarta: Penerbit Lakeisha, 1993), hlm. 23.

<sup>44</sup>Wandi, *Sejarah Peradaban Islam*, ..., hlm. 24.

<sup>45</sup>Sahlan Azwar, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Teologi Dalam Islam*, (Surabaya: Law Frim Sahlan Azwar dan Associates, 2013), hlm. 33.

## 2. Periode klasik (650-1250 M),

Perkembangan teologi di era klasik ini teologi yang berdasarkan pada hukum alam (natural law). Teologi natural prinsipnya iman yang berdasarkan hanya pada rasio, teologi tersebut berkajian dengan murni filsafat. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan filosofis. Sehingga produk teologi yang dihasilkan adalah teologi yang dibangun berdasarkan argumen-argumen logis-rasional.

Periode klasik terbagi menjadi dua. Pertama yaitu periode klasik (650-1000) periode zaman daerah Islam mulai berkembang melalui Afrika Utara sampai ke Spanyol di Barat dan di Persia sampai ke India di Timur. Wilayah tersebut tunduk pada kekuasaan khalifah yang mulanya bertempat di Madinah, kemudian di Damaskus dan terakhir di Baghdad. Saat masa ini berkembang sangat maju pesat ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Ilmu-ilmu pengetahuan yang berkembang bermacam-macam seperti fiqh, filsafat, sufisme dan termasuk teologi. Periode ini ulama-ulama fiqh yang muncul seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafii. Dan dibidang teologi ulama yang lahir adalah Imam Al-Asy'ari, Imam Al-Maturidi, Washil Bin Atho' Abu Huzail, Al-Nizam dan Al-Jubai.<sup>46</sup>

Kedua yaitu fase disintegrasikan (1000-1250 M). Pada masa ini persatuan dan kesatuan umat Islam mulai mengalami kemunduran. Permasalahan politik sering

---

<sup>46</sup><http://repository.iainkediri.ac.id/168/1/teologi%20islam.pdf> (dikutip pada tanggal 08/08/2021) pukul 20:11 WIB.

terjadi sehingga menyebabkan hancurnya Islam yang menyebabkan Baghdad berhasil dikuasai oleh Hulaghu Khan di tahun 1258.<sup>47</sup>

Karena pemikirannya yang lebih antroposentris, maka teologi di abad klasik termasuk dalam teologi Qadariyyah. Paham ini terkenal dengan nama *free will*, dan *free act*. Artinya manusia memiliki kebebasan atau kemerdekaan dalam menentukan hidupnya. Seluruh prestasi yang dihasilkan oleh manusia bukanlah dari Tuhan melainkan dari manusianya sendiri karena manusia diyakini mempunyai kekuatan dan kapabilitas untuk menghasilkan prestasi tersebut.<sup>48</sup>

### 3. Periode pertengahan (1250-1800 M)

Periode pertengahan ini dibagi dua. Periode pertengahan I (1250-1500) adalah fase kemunduran. Fase perpecahan dan disintegrasi antara umat Islam mengalami peningkatan. Konflik antara Sunni dan Syai'ah semakin menajam. Disisi lain dunia Islam hancur menjadi serpihan kecil akibat kuatnya disintegrasi. Secara umum wilayah Islam terbagi dua yaitu bagian Arab yang terdiri dari Arabia, Suria, Iraq, Palestina, Mesir dan Afrika Utara dengan Mesir sebagai pusatnya. Kedua yaitu bagian Persia yang terdiri dari Balkan, Asia Kecil, Persia dan Asia Tengah dengan Iran sebagai pusatnya.

Fase II adalah Fase tiga kerajaan besar (1500-1800) yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700) dan zaman kemunduran (1700-1800). Tiga kerajaan besar yaitu kerajaan Turki Utsmani (Ottoman Empire) yang berpusat di Turki, kerajaan

---

<sup>47</sup>Ahmadin, *Sejarah Peradaban Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 101.

<sup>48</sup><http://www.sahlan.web.id/2013/04/sejarah-perkembangan-pemikiran-teologi.html> (dikutip pada tanggal 25/09/2021) pukul 21:41 WIB.

Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Pada kemajuan ini masing-masing kerajaan memiliki keutamaan individu khususnya dibidang literatur dan seni arsitektur. Tetapi, jika dibandingkan dengan kemajuan di era klasik, kemajuan di era ini sangat jauh. Karena pada era pertengahan perhatian umat Islam terhadap ilmu pengetahuan masih sangat rendah.<sup>49</sup>

#### 4. Periode modern (1800 dan seterusnya).

Modern berasal dari kata *moderna* yang artinya sekarang (Jerman: *Jetztzeit*). Pada periode Modern Eropa atau Barat, yang di era klasik masih berada dalam kegelapan dan kemunduran, sekarang berbalik menjadi pusat peradaban dunia. Era kemajuan di Barat yang populer disebut sebagai abad modern. Abad modern adalah masa peralihan dari kebudayaan teosentris ke antroposentris, peralihan dari peradaban langit ke peradaban bumi, dari metafisika ke fisika.

Peradaban ini adalah hasil *renaissance* dan pencerahan (*enlightenment*) yang terjadi di Eropa. Era *renaissance* adalah lahirnya kebebasan dan terlepasnya kehidupan dari norma-norma agama. Era *renaissance* ditandai dengan munculnya pengetahuan baru yang didapatkan melalui intensitas observasi dan pengamatan alam semesta. Dunia atau alam semesta menjadi daya tarik utama untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Melalui era ini berkembanglah ilmu astronomi dan geografi. Padahal

---

<sup>49</sup><https://library.ui.ac.id/detail?id=20488184> (dikutip pada tanggal 25/09/2021) pukul 21: 40 WIB.

sebelumnya, di dunia Islam ilmu sejenis ini sudah pernah ditemukan oleh para pemikir muslim.<sup>50</sup>

#### **D. Sejarah Konsep Teologi Islam**

Agama Islam sangat menghormati dan menjunjung tinggi kedudukan akal, dengan akal manusia memikirkan makhluk ciptaan Allah sehingga dapat mengambil manfaat darinya. Bahkan dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia agar menggunakan akal pikiran untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Teologi Islam (ilmu kalam) merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan belum ada pada masa Rasulullah maupun pada masa sahabat-sahabatnya. Baru dikenal saat banyak yang membicarakan tentang alam ghaib (metafisika). Semasa Rasulullah hidup, belum ada aliran atau paham yang muncul dan belum ada pendapat-pendapat yang berbeda dan mencolok. Karena, semua permasalahan bisa diselesaikan olehnya, baik dalam kedudukannya sebagai pemimpin agama ataupun sebagai pemimpin negara. Setelah Rasulullah wafat, mulai timbul perbedaan, pendapat, paham, dan aliran yang berkenaan dengan agama ataupun politik.<sup>51</sup>

Sejarah perkembangan Islam pada periode awal, Islam sebagai agama, persoalan yang pertama muncul adalah dalam bidang politik bukan dalam bidang teologi. Saat Perang Siffin, perang perebutan jabatan khalifah antara pendukung Ali

---

<sup>50</sup>Sahlan Azwar, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Teologi Dalam Islam, ...,* hlm. 35.

<sup>51</sup>Ris'an Rusli, *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, ( Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 2.

bin Abi Thalib dan pendukung Mu'awiyah Ibn Shufyan, pada awal posisi Mu'awiyah dalam keadaan yang tidak menguntungkan, timbul siasat dari pihak Mu'awiyah mengadakan arbitrase (*tahkim*). Peristiwa tersebut menimbulkan yang tidak menguntungkan dipihak Ali, karena pendukungnya pecah menjadi dua, disatu pihak terdapat orang yang tetap setia pada Ali, dikenal dengan kelompok Syi'ah, dipihak lain yang menentang dan memusuhinya. Mereka dikenal dengan kelompok Khawarij.<sup>52</sup>

Kaum Khawarij tidak menyetujui *tahkim*. Mereka berpendapat bahwa semua orang yang menyetujui *tahkim* seperti Ali, Mu'awiyah, Amr bin Ash, Abu Musa Al-Asy'ari dan lain yang menerima *tahkim* adalah bersalah. Persoalan ini pada periode awal telah melahirkan tiga aliran teologi dalam Islam. *Pertama*, aliran Khawarij menyatakan pelaku dosa besar adalah kafir yang keluar dari Islam, dan karena itu wajib dibunuh. *Kedua*, aliran Murji'ah berpendapat bahwa orang tersebut tetap masih mukmin dan bukan kafir. Dan *ketiga*, aliran Mu'tazilah menegaskan bahwa orang tersebut mengambil posisi diantara kedua posisi mukmin dan kafir.<sup>53</sup>

Aliran Mu'tazilah yaitu orang-orang yang memisahkan diri, lahir sebagai reaksi terhadap dua paham teologis, yaitu Khawarij dan Murji'ah. Pada periode selanjutnya, muncul aliran-aliran yang berbeda seperti Asy'ariyah, Maturidiyah dan Syi'ah. Sejarah pemikiran dalam Islam merupakan kajian perjalanan pergumulan

---

<sup>52</sup>Ris'an Rusli, *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, ..., hlm. 4.

<sup>53</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam*, ..., hlm. 40.



pemikiran Islam yang membahas teologi atau ilmu kalam dengan pendekatan sejarah secara kronologisnya.<sup>54</sup>

Teologi Islam ada tiga aliran, yaitu aliran liberal, aliran tradisional dan aliran diantara liberal dan tradisional. Aliran-aliran teologi tersebut memiliki tokoh dan pemikirannya sendiri baik sebagai pendiri, Pembina atau penerus dari aliran-aliran tersebut.

#### 1. Pemikiran Teologi Khawarij

Khalifah Usman wafat tahun 655 M dibunuh oleh pemberontak yang tidak puas dengan kebijakan politik Usman yang dipengaruhi oleh keluarganya. Setelah Usman wafat, Ali Ibn Abi Thalib diangkat menjadi Khalifah (656-661 M), tetapi hanya sebagian pada saat itu yang mengangkat bai'at sebagaimana yang dilakukannya kepada Abu Bakar dan Usman. Mereka menuduh Ali terlibat dalam pembunuhan Usman dan menuntut pertanggung jawaban Ali.

Kondisi wafatnya Usman belum selesai, Talhah dan Zubair yang didukung oleh Aisyah datang dari Mekkah memberontak Ali, perang tidak dapat dihindarkan (656 M), Talhah dan Zubair mati terbunuh saat Perang Jamal tersebut dan Aisyah dapat diselamatkan, kemenangan dipihak Ali. Serangan kedua datang dari Mu'awiyah, Gubernur Damaskus pada tahun 658 M, terjadilah Perang Siffin di Irak antara pasukan Ali dengan pasukan Mu'awiyah yang hampir dimenangkan Ali, tetapi saat itu muncul inisiatif Mu'awiyah atas saran Amr bin Ash untuk mengadakan *tahkim*, *arbitrase*. Para Mu'awiyah serentak mengusung mushab Al-Qur'an ke atas sambil

---

<sup>54</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam Ilmu Tauhid*, ..., hlm. 167.

menyerukan *tahkim* berdasarkan Al-Qur'an. Pasukan Ali tidak menyetujui *tahkim* dan terjadi perselisihan, Ali juga mengetahui Amr bin Ash tangan kanan Mu'awiyah cerdas dan cilik. Tetapi Ali mempertimbangkan pengikutnya yang lain dari ahli *qurayyah* memiliki pendirian bahwa menolak *tahkim* dari sesama Muslim, apa lagi dengan menjunjung Al-Qur'an tidak benar. Akhirnya Ali menerima *tahkim* dan mengutus Abu Musa al-Asy'ary, sedangkan pihak Mu'awiyah mengutus Amr bin Ash, dalam rancangan *tahkim* disepakati akan menurunkan Ali dan Mu'awiyah dari jabatannya.<sup>55</sup>

Khawarij muncul bukan semata-mata peristiwa politik, karena pertimbangannya dilandasi atas pemikiran teologi, yaitu interpretasi mereka terhadap kafir dan perbuatan dosa besar. Ada pendapat lain tentang awal lahirnya pemikiran teologi. Secara substansi, pemikiran teologi lahir sejak menjelang terjadinya pembunuhan terhadap Usman. Nurcholish Madjid menyatakan:

Awalnya adalah untuk membuat penalaran logis oleh orang-orang yang melakukan pembunuhan Usman atau yang menyetujui pembunuhan tersebut. Bahkan Usman bin Affan mereka anggap telah menyeleweng mulai dari tahun ketujuh (650 M) dari masa khalifahannya, sejak itulah Usman dianggap telah menjadi kafir. Perbincangan masalah kafir, dosa besar dan musyrik bukan lagi soal politik, tetapi masuk pada pemikiran teologi. Menurut secara substansi teologi lahir pada akhir kepemimpinan Usman. Karena kaum masih berada dalam kesatuan organik dengan induk organisasinya, maka dikatakan Khawarij, sedangkan pemikiran teologi yang

---

<sup>55</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam*, ..., hlm171.

lahir setelah *tahkim*, selain paham-pahamnya secara teologis, juga secara organik lahiriah kelompok ini keluar dari induk organisasi yang dipimpin oleh Ali.<sup>56</sup>

Ajaran-ajaran pokok aliran Khawarij, Khawarij timbul karena persoalan politik yang berdampak teologis. Ajaran pokok Khawarij dasarnya adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah dipahami menurut lafaznya yang harus dilaksanakan sepenuhnya. Paham Khawarij yang menonjol dalam bidang teologi berkisar pada kufur dan dosa besar. Orang yang beriman melakukan dosa besar menjadi kafir, dalam arti keluar dari Islam, yaitu murtad dan wajib dibunuh. Hukum tersebut didasarkan ayat ke 44 surah *al-maa'idah*, yang dipahaminya "siapa yang tidak menentukan hukum dengan apa yang diturunkan Al-Qur'an adalah kafir".

Sikap Khawarij menolak diselenggarakannya *tahkim*, adalah satu contoh bahwa *tahkim* bertentangan dengan ayat 44 surah *al-Maa'idah* dan semboyan-semboyannya. Kaum Khawarij pada umumnya terdiri dari orang-orang Arab Badawi yang hidup di padang pasir yang serba tandus, membuat mereka bersifat sederhana dalam cara hidup dan pemikiran, tetapi keras hati dan pemberani. Sebagian orang Badawi, jauh dari ilmu pengetahuan, iman yang tebal tetapi sempit dalam wawasan pemikiran membuat mereka tidak biasa menoleransi penyimpangan terhadap ajaran Islam, menurut mereka walaupun penyimpangan bentuk hal kecil.<sup>57</sup>

Ketatanegaraan Khawarij mempunyai ajaran yang berlawanan dengan paham waktu itu, dalam menentukan Khalifah ajarannya demokratis; Khalifah harus dipilih

---

<sup>56</sup>Hadis Purba, *Theologi islam*, ..., hlm. 172.

<sup>57</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam Ilmu Tauhid*, ..., hlm 171.

umat Islam dan tidak hanya bangsa Quraisy, yang terpenting mampu, adil dan menjalankan syariat Islam. Kaum Khawarij pecah menjadi beberapa golongan kecil, konsep kafir mengalami perubahan. Menurut al-Baghdadi Khawarij pecah menjadi 20 sekte. Al-Syahrastani membagi sekte Khawarij menjadi delapan sekte. dan menurut Harun Nasution sekte-sekte dalam khaarij digolongkan menjadi enam sekte, yaitu:

*Muhakkimah*. Menurut pendapatnya, berbuat dosa besar bukan merupakan sekedar kafir tetapi sudah musyrik atau polities. Dan mereka membebaskan hukuman cambuk untuk orang yang menuduh lelaki berbuat zina, hukuman tersebut hanya dikenakan kepada penuduh yang menuduh perempuan berbuat zina

Menurut sekte ini, orang yang tidak sepaham dengan *al-Azariqah* dianggap musyrik dan yang sependapat pun apabila mereka tidak pindah ke lingkungan tempat tinggal *al-Azariqah*. Sekte *al-Azariqah* paling ekstrem dalam kelompok Khawarij, bsebagian pengiktnya seperti Abu Fudaik, Rasyid al-Tawil dan Atiah al-Hanafi tidak sepaham dengan orang-orang *Azaraqi*, kemudian memisahkan diri dan pergi ke Ymamah mendirikan kelompok baru.<sup>58</sup>

Adapun dasar pemikiran aliran Khawarij yaitu Q.S Al-Baqarah 127:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ

۱۲۷ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ -

---

<sup>58</sup>Rubini, *Jurnal Al-Manar, Khawarij dan Murjiah dalam perspektif Ilmu Kalam*, (Vol 7, No 1, 2018).

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*<sup>59</sup>

## 2. Pemikiran Teologi Murji’ah

Munculnya Murji’ah sama dengan halnya dengan Khawarij awalnya berkaitan soal politik (Harun Nasution: 1986:22) lebih tepatnya berkaitan dengan khalifah yang menimbulkan pertikaian dikalangan umat muslim. Khususnya saat di Madinah setelah munculnya peristiwa pemberontakan yang datang dari Mesir sehingga menyebabkan terbunuhnya Khalifah Usman Ibn Affan pada tahun 35 H tepatnya tanggal 17 Juni 856 M (Mahmud Nasir, 1988:192) jika tidak timbul persoalan Khalifah tersebut maka kemunculan Khawarij dan Syi’ah suatu hari tidak akan ada.

Muhammad Abu Zahrah (cairo:132) saat puncaknya pertikaian setelah wafat Usman Ibn Affan pada saat itu telah muncul sekelompok orang yang cenderung mempunyai sikap tidak ikut melibatkan diri ke dalam pertikaian. Orang-orang tersebut adalah Abu Bakrah, Abdullah Ibnu Umar, Saad Ibn Waqash, Imran Ibn Husain. Menurut Abu Zahrah sikap tidak ingin melibatkan diri dalam pertikaian tersebut dari sekelompok orang baru pulang dari medan perang memasuki Madinah setelah terjadinya peristiwa pemberontakan dan terbunuhnya Usman. Murji’ah berasal dari kata “al-Ijra”. Secara bahasa artinya al-Ta’khir atau al-Arja’a, nama Murji’ah artinya “menta’khirkan” karena faham mereka tersirat ajaran amal

---

<sup>59</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Senin, 18/10/2021, Pukul 14.03 wib.

perbuatan dari iman atau karena menanggukkan ketentuan dan posisi orang yang melakukan dosa besar sampai diakhirat.<sup>60</sup>

Ajaran pokok Murji'ah bersumber dari gagasan doktrin irja atau ar-Ja'a yang di aplikasikan banyak persoalan, persoalan politik maupun persoalan teologis. Di bidang politik doktrin Irja'a di implemetasikan dengan sikap politik netral yang di ekspresikan dengan sikap yang diam, itulah sebabnya kelompok Murji'ah dikenal sebagai *thequeietisisi* (kelompok bungkam).Di bidang teologi, doktrin Ijra'a dikembangkan Murji'ah ketika menanggapi persoalan teologis yang muncul pasa perkembangan berikutnya persoalan yang di tanggapi menjadi semakin kompleks sehingga mencakup iman, kufur dosa besar dan dosa kecil.<sup>61</sup>

Pengertian iman umumnya ialah pengakuan tentang Tuhan dan Rasul dan dengan segala yang datang dari Tuhan, diyakini iman tidak bertambah dan tidak berkurang dan tidak terdapat perbedaan antara manusia dalam iman. Kalangan murji'ah moderat umumnya berpendapat selama seseorang masih bersyahadat, maka orang demikian tetap dikatakan islam, dosa yang dilakukan maupun dosa besar tidak membuat seseorang keluar dari Islam dan akan masuk surge. Adapun nama-nama yang masuk dalam golongan Murji'ah moderat yaitu:

- a. Hasan ibn Muhammad ibn Ali Ibn Abi Thalib
- b. Abu Hanifah
- c. Abu Yusuf

---

<sup>60</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam Ilmu Tauhid*, ..., hlm. 175.

<sup>61</sup>Syandri, *Al-Khawarij dan Murjiah ,Sejarah Dan Pokok Ajarannya*, ..., hlm. 55.

d. Said ibn Zubair

e. Hammad ibn Ali Sulaiman (Abu Zahrah dalam Harun: 1986:25).

Ajaran pokok Murji'ah ekstrim diukur dari "kelebihan" pandangan yang dimunculkan secara radikal dibanding orang Murji'ah yang tergolong moderat. Pengertian iman menurut aliran ini hanyalah ma'rifah kepada Allah. Ma'rifah maksudnya adalah cukup lisan dan pembuktian melalui perbuatan. Pengakuan dengan ucapan lisan dan pembuktian dengan perbuatan bukan bagian dari iman. Dengan demikian orang yang telah "ma'rifah" tersebut sekalipun mengatakan kekufuran secara lisan tidaklah akan menjadi kafir ia tetap iman bahkan ia tidak menjadi kafir kendati menyembah berhala, menyembah salib. Percaya doktrin trinitas dan lainnya, imannya tetap sempurna, hal ini terjadi karena iman dan kufur tempatnya di dalam hati bukan dalam perilaku anggota tubuh manusia.<sup>62</sup>

Adapun dasar pemikiran pada aliran Murji'ah yaitu Q.S Ali Imran 48:

٤٨ - وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: *Dan Dia (Allah) mengajarkan kepadanya (Isa) Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil.*<sup>63</sup>

### 3. Pemikiran Teologi Jabariyah

Aliran Jabariyah bermula dari persoalan teologis kedua, yaitu persoalan takdir Tuhan dalam kaitannya dengan kehendak dan perbuatan manusia. Takdir tersebut

---

<sup>62</sup>Syandri, *Al-Khawarij dan Murjiah, Sejarah Dan Pokok Ajarannya*, ..., hlm. 56

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Senin, 18/10/2021, Pukul 14.11 wib.

memiliki paham yang sudah muncul pada masa Nabi dan Khulafa al-Rayidin, tetapi belum menimbulkan perbincangan dan perdebatan. Karena Nabi pernah memarahi dan menghentikan perbincangan tentang takdir tersebut. Rasulullah menganjurkan agar mengimani takdir dan melarang untuk memperbincangkan lebih dalam, karena dikhawatirkan akan membingungkan dan mendorong munculnya perpecahan.

Pada tahun tujuh puluh Hijriah muncul Ma'bad al-Juhani dalam perbincangan tentang hurriah *al-irodah* dan *qudroh* yang dimiliki manusia sebagai anugerah Tuhan untuk melakukan perbuatannya. Ma'bad al-Juhani beranggapan bahwa perbuatan manusia adalah perbuatan manusia itu sendiri, bukan ciptaan atau perbuatan Tuhan.<sup>64</sup>

Munculnya pemahaman tersebut, maka muncullah pemahaman yang dilontarkan oleh Ja'ad Ibn Dirham, kemudian disiarkan dengan gigih oleh muridnya Jaham Ibn Sofwan pada awal abad kedua Hijriah. Menurut pemahaman tersebut bahwa Tuhan telah menakdirkan perbuatan manusia sejak awal, manusia pada hakikatnya tidak memiliki kehendak dan *qudrat*, manusia bekerja tanpa kehendak tetapi bekerja dibawah tekanan dan pemaksaan Tuhan.

*Qudrat* berarti manusia merupakan orang yang berhak menentukan sendiri, mengejar apa yang disukainya, sedangkan *irodat* berarti manusia menerima tekanan *ijbar* belaka. Paham jabariyah perbuatan manusia diciptakan Tuhan dalam diri manusia, paham ini manusia tidak mempunyai kemauan dan daya untuk mewujudkan perbuatannya. Manusia menurut Jabariyah sebagai wayang yang tidak bergerak kalau

---

<sup>64</sup>Mubaidi Sulaeman, *Teologi Islam Sebuah Pengantar Memahami Konsep Dasar Teologi Klasik Hingga Kontemporer*, (Kota Batu: CV Prabu Dua Satu, 2020), hlm. 83.



tidak digerakkan dalang. Dapat disimpulkan bahwa paham Jabariyah meniadakan perbuatan manusia dan menyandarkannya kepada perbuatan Tuhan, manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya, melainkan ia *majbur*.

Sebelum adanya pe-majbur-an Tuhan manusia dengan akalnyapun dapat menentukan apa yang akan dilakukan, pe-*majbur*-an Tuhan adalah sebagai penguat perintah akal. Paham Jabariyah awalnya dipelopori oleh Ja'ad Ibn Dirham dan kemudian disiarkan oleh Jaham Ibn Sofwan dari Khurasan, Jaham adalah murid Ja'ad Ibn Dirham yang pada awalnya seorang juri tulis dari seorang pemimpin yang bernama Soriekh, karena Jaham sebagai seorang mubaligh, maka ia menjadi lebih terkenal pada masanya.<sup>65</sup>

Aliran ini muncul untuk menanggapi pertanyaan yang berkenaan dengan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mempunyai kehendak yang bersifat mutlak. Paham Jabariyah pada awalnya hampir sama dengan paham Ahl as-Sunnah dalam memahami segala yang terjadi dalam alam ini. Ia menyatakan bahwa semua yang terjadi dijadikan Tuhan, tetapi karena keradikalannya ia menjadi berbeda, sampai kepada pemahamannya bahwa orang yang meninggalkan shalat atau berbuat kejahatan itu tidak apa-apa, semuanya terjadi karena kehendak Tuhan.

Munculnya perbincangan dan perdebatan dalam hal akidah yang sebelumnya tidak diperbincangkan dan diperdebatkan adalah sebagai upaya untuk menjelaskan

---

<sup>65</sup>Mubaidi Sulaeman, *Teologi Islam Sebuah Pengantar Memahami Konsep Dasar Teologi Klasik Hingga Kontemporer*, ..., hlm. 85.

dan mempertahankan akidah yang mereka anut dalam Islam. Mereka berdebat dan memunculkan alirannya selain membahas tentang takdir Tuhan dan sifat Tuhan yang diungkapkan di dalam Al-Qur'an juga untuk mengimbangi teologi agama lain yang erat kaitannya dengan agama Islam, karena dengan jatuhnya Mesir, Syam, Irak, Persia dan lainnya ke wilayah kekuasaan Islam menyebabkan masuknya unsur-unsur agama Yahudi, Kristen dan Majusi serta agama-agama lainnya ke dalam agama Islam. Walaupun mereka sudah masuk Islam belum tentu mereka meninggalkan pikiran teologis mereka, apalagi dianggap mereka tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan al-Hadis.<sup>66</sup>

Jabariyah sudah ada pada masa Rasulullah dan Khulafa al-Rasyidin, masuknya bangsa-bangsa asing ke dalam agama Islam ditambah dengan semakin jauhnya kaum muslimin dengan masa Nabi dan Khulafa al-Rasyidin mengakibatkan perkembangan paham dikalangan kaum muslimin pada saat itu, dan akhirnya muncul Ja'ad Ibn Dirham, Jaham Ibn Sofwan, Dhirar Ibn dan Hafash al-Fard dengan ajaran masing-masing. Kemudian al-Syahrastani tidak dimasukkan Ja'ad Ibn Dirham, karena paham Jabariyah pada masanya belum banyak pengikutnya, Marwan Ibn Muhammad telah menjadi pengikutnya, sehingga ia diberi gelar Marwan al-Ja'di.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Muhammad Afif Bahad, *Ajaran Agama-Agama Besar di Dunia*, (Serang: Penerbit A:Empat, 2015), hlm. 184.

<sup>67</sup>Mubaidi Sulaeman, *Teologi Islam Sebuah Pengantar Memahami Konsep Dasar Teologi Klasik Hingga Kontemporer*, ..., hlm. 88.

Adapun dasar pemikiran aliran Jabariyah yaitu Q.S Al-Anfal 17:

قَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبْلِيَ

۱۷- الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka, dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*<sup>68</sup>

#### 4. Pemikiran Teologi Qadariyah

Sejarah teologi islam khususnya pemikiran Qadariyah, muncul sebelumnya yaitu sejak ada persoalan teologi tentang takdir Tuhan berkaitan dengan kehendak dan perilaku manusia. Perbedaan paham tentang takdir sudah ada pada masa Nabi dan Khulafah al-Rasyidin namun, belum menimbulkan pembahasan yang serius, karena Nabi pernah memarahi dan menghentikan perbincangan tentang takdir tersebut.

Ada sebuah pendapat mengatakan bahwa paham ini timbul sekitar tahun 70-an Hijriah yaitu pada zaman khilafah Bani Ummayah. Harun Nasution mengatakan bahwa menurut keterangan para ahli teologi Islam muncul pertama kali melalui lahirnya seorang tokoh yang bernama Ma'bad al-Juhani. Menurut pendapat al-Zahabi, Harun Nasution menyebutkan bahwa Ma'bad al-Juhani adalah seorang *tabi'in*

---

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Senin, 18/10/2021, Pukul 14.14 wib.

yang baik. Ma'bad al-Juhani dan temannya yaitu Ghailan al-Dimasyqi memasukkan ke dalam kalangan umat Islam dari seorang penduduk Iraq yang beragama Nasrani.<sup>69</sup>

Munculnya paham Qadariyah terdiri dari tiga faktor. *Pertama*, faktor ekstern yaitu masuknya ajaran lain sebagai pengaruh ajaran Nasrani, jauh sebelumnya sudah dijelaskan tentang kekuasaan Tuhan dalam kalangan mereka. *Kedua*, faktor intern, yaitu adanya sikap reaktif ajaran Qadariyah terhadap timbulnya paham jabariyah. *Ketiga*, adanya hubungan yang tidak baik antara tokoh Qadariyah dan pemerintah (khalifah) yang memaksakan mereka tenggelam dalam suasana politik, suasana yang tidak mendukung untuk kepentingan penyebaran ajarannya.

Adapun tokoh dan ajaran-ajaran pokok aliran Qadariyah

Paham Qadariyah menyatakan bahwa nasib manusia tidak ditentukan terlebih dahulu, oleh sebab itu mempunyai kebebasan dalam tingkah laku. Baik dan buruknya perbuatan tergantung atas keinginannya. Manusia mempunyai daya dan kekuasaan dalam hidupnya, paham tersebut dikemukakan oleh al-Nizam seorang pemuka paham Qadariyah.<sup>70</sup>

Abd.al-Jabbar menjelaskan bahwa perbuatan manusia akan terjadi sesuai dengan keinginannya, jika seorang ingin melakukan sesuatu, perbuatan tersebut terjadi, sebaliknya jika ia tidak ingin melakukan sesuatu, maka tidak terjadi perbuatan tersebut. Lalu kondisinya bahwa manusia memiliki kebebasan penuh untuk mengatur hidupnya dan Tuhan tidak ikut mencampuri urusan manusia. Selain itu ada pendapat

---

<sup>69</sup>Jalaluddin rahkmat, *Manusia dan Agama*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 40.

<sup>70</sup>Jalaluddin rahkmat, *Manusia dan Agama*, ..., hlm. 42.

yang mengatakan bahwa yang dimaksud paham Qadariyah yaitu perimbangan atau titik temu antara kepastian Allah dengan ikhtiar manusia. Disisi lain ada yang berpendapat bahwa Qadariyah dikatakan sebagai Majusi umat. Seperti yang akan dijelaskann sebagai berikut:

Kelompok yang mencela paham aliran Qadariyah sesuai hadis Nabi: Qadariyah adalah Majusi umat dan celaan merupakan nama bagi kelompok yang tidak setuju dengan ajaran Qadariyah. Argumen yang dijadikan dasar paham Qadariyah untuk mendukung ajarannya yaitu ayat Al-Qur'an al-Karim, di antaranya:

٤٦ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ - -

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri dan sekali-sekali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba(Nya). (QS. Fushilat [41]:46)*<sup>71</sup>

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

Artinya: *Maka barang siapa yang beriman, berimanlah dan siapa yang hendak kafir, kafirlah. (QS. al- Kahfi[ 18]: 29).*<sup>72</sup>

٣٨ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ -

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (QS. al-Mudatsir [74]:38)*<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Sabtu, 25/09/2021, Pukul 08.10 wib

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Jumat, 01/10/2021, Pukul 07.08 wib

<sup>73</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Jumat, 01/10/2021, Pukul 07.15 wib

Teologi sebagai dasar perilaku kehidupan seseorang, teologi berhubungan erat dengan sikap atau perilaku orang-orang yang meyakini teologi tersebut. Konsep teologi yang diyakini oleh seseorang tersebut akan menjadi dasar bagi kehidupan yang dijalankannya.<sup>74</sup>

Konsep teologi agama sesuai dengan wacana klasik. Teologi klasik mengedepankan hubungan teosentris dan terhadap antroposentrisme. Konsep ketuhanan klasik lebih mementingkan hubungan ketuhanan dengan kemanusiaan. Pembahasan tentang kemanusiaan harusnya menjadi kajian baru untuk pengembangan tentang teologi agama di dalam setiap agama-agama.<sup>75</sup>

#### 5. Pemikiran Teologi Mu'tazilah

Ketika umat Islam memperbincangkan posisi seorang muslim yang melakukan dosa besar antara kafir dan mukmin, muncul aliran baru dalam Islam yang disebut dengan nama Mu'tazilah. Aliran ini membahas masalah aqidah islamiyah secara lebih mendalam dan bersifat filosofis sehingga sering mendapat nama "kaum rasional muslim".

Aliran Mu'tazilah menjadi paham teologi yang menonjol di kalangan umat Islam bahkan menjadi mazhab teologi yang diakui secara resmi oleh negara dibawah kepemimpinan khalifah al-Makmun.

---

<sup>74</sup>Siti Kholijah Sipahutar, *Pemikiran Teologi Islam menurut menurut Hasan Hanafi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 13.

<sup>75</sup>Erman S Saragih, *Jurnal Analisis dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama di Indonesia*, (Tarutung: Dosen Teologi Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung, Vol 2, No. 1, 2017). hlm. 13

Aliran Mu'tazilah adalah aliran teologi yang membahas tentang permasalahan teologi dengan menggunakan akal (rasio) dan para tokohnya merupakan ahli-ahli pikir yang memiliki bakat berfikir secara cerdas. Setiap tokoh mempunyai pendapat yang ilmiah dan mengakibatkan aliran mu'tazilah terpecah ke dalam 22 sekte.<sup>76</sup>

Adapun dasar pemikiran aliran Mu'tazilah yaitu Q.S Al- Qiyamah 22-23:

٢٣ -- إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ٢٢ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ

Artinya: *Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, memandang Tuhannya.*<sup>77</sup>

#### 6. Aliran Teologi Asy'ariyah

Asy'ariyah merupakan faham teologi baru, Asy'ari menolak pendapat Mu'tazilah yang mengatakan bahwa perbuatan manusia merupakan sungguh-sungguh perbuatan manusia bukan perbuatan Tuhan. Dan menolak pendapat Jabariyah yang mengatakan bahwa perbuatan manusia adalah di ciptakan Tuhan (perbuatan Tuhan), bukan perbuatan manusia dalam arti yang sesungguhnya, karena manusia di kendalikan oleh Tuhan.

Ajaran Asy'ariyah mengalami perkembangan yang cukup pesat, ada pun faktornya adalah karena pemikiran yang dimunculkan Asy'ariyah sesuai dengan tingkat pemahaman mayoritas umat Islam di wilayah Barat yang tradisional dan fatalistis, serta sesuai dengann hadis-hadis rasul yang dipegang secara kokoh oleh

---

<sup>76</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam Ilmu Tauhid*, ..., hlm. 180.

<sup>77</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Senin, 18/10/2021, Pukul 14.17 wib.

umat, sehingga ajaran Asy'ariyah dapat diterima oleh mayoritas umat Islam. Kemudian karena kegigihan usaha para tokoh pengikut Asy'ariyah dalam mengembangkannya kepada Umat.<sup>78</sup>

Adapun dasar pemikiran pada aliran Asy'ariyah yaitu Q.S Al-Maidah 54:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ  
وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا  
يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ -

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.*<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hadis Purba, *Theologi Islam Ilmu Tauhid, ...*, hlm. 186.

<sup>79</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses Senin, 18/10/2021, Pukul 14.17 wib.



## **BAB III**

### **TEOLOGI DALAM KRISTEN**

#### **A. Istilah Teologi Dalam Kristen**

Teologi Kristen secara istilah menurut John M. Frame adalah "*the application of the Scripture, by person, to every area of life*" yaitu penerapan Firman atau Alkitab oleh seseorang ke dalam setiap area kehidupan.<sup>80</sup>

Tercantum dalam Kredo Iman Rasuli, mengenai istilah dari Tritunggal atau Trinitas, umat Kristen meyakini bahwa Tuhan terdiri dari Allah Bapa, Allah Putra, dan Roh Kudus. Ketiganya merupakan pribadi Allah, dan ketiga pribadi tersebut adalah Allah. Semuanya adalah Maha Kudus, Maha Sempurna, Maha Tahu, Maha Kuasa, Maha Sempurna dan Maha Kekal. Oleh karena itu, ketiganya disembah dengan cara yang sama, akan tetapi pada hakikatnya hanya satu Allah, yang masing-masing memiliki satu pengetahuan *Illahi*, satu kehendak *Illahi*, satu kehidupan *Illahi*, sehingga disebut Tritunggal yang Maha Kudus.

#### **1. Allah Bapa**

Allah Bapa merupakan pencipta langit dan bumi serta segala yang terdapat di dalamnya. Umat Kristen mempercayai bahwa Allah adalah Maha Kasih terhadap segala ciptaan-Nya, terutama kepada manusia, sebagaimana pernah dilakukannya kepada Nabi Musa (*Kel 3:1-16*).<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup><https://www.kompasiana.com/suyaditjhin/5c0b1ad7bde57546ba32d7d3/apakah-teologi-dari-sudut-definisi-iman-kristen> Diakses pada tanggal Selasa, 05/10/2021 pukul 07:36 wib.

<sup>81</sup><https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/true-to-the-faith/god-the-father?lang=ind> Diakses pada Senin, 18/10/2021 pukul 05:16 wib.

Allah Bapa menurut Khatolik adalah bahasa iman menamakan Allah “Bapa”, ia menunjukkan terutama kepada dua aspek: bahwa Allah adalah awal mula segala sesuatu dan otoritas yang mulia dan sekaligus kebaikan dan kepedulian yang penuh kasih akan semua anak-Nya.<sup>82</sup>

Allah Bapa menurut Protestan adalah selain sebagai Pencipta dan Pemelihara ciptaan, dan Pelindung bagi anak-anak-Nya, umat-Nya. Bapa dikatakan mempunyai hubungan yang kekal dengan Anak Tunggal-Nya Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa, Kristus adalah Anak Allah yang lahir dari Dia.<sup>83</sup>

## 2. Yesus Kristus sebagai Penebus

Umat Kristen meyakini bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Ia adalah Putra Allah yang dijadikan sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Lama. Tuhan telah berjanji akan mengutus seorang penebus ke dunia, yang akan menebus dosa asal manusia serta segala akibatnya. Penebusnya ialah Yesus Kristus.<sup>84</sup>

Bertemu dengan Dua Belas di Kaisarea Filipi, Yesus bertanya, “Siapakah Aku ini?” Simon Petrus, Rasul ketua menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup” (*Matius 16:15–16*). Petrus kemudian bersaksi bahwa Yesus “telah dipilih sebelum dunia dijadikan” (*1 Petrus 1:20*). Dia “pada mulanya bersama Bapa dan adalah Anak Sulung”<sup>85</sup>.

---

<sup>82</sup> <https://katolisitas.org/mengapa-allah-dipanggil-bapa/> Diakses Senin, 18/10/2021 pukul 05:18 wib.

<sup>83</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Allah\\_Bapa](https://id.wikipedia.org/wiki/Allah_Bapa) Diakses Senin, 18/10/2021 pukul 05:39 wib.

<sup>84</sup> <https://www.bibleinfo.com/id/topics/yesus-kristus-isa-almasih> Diakses Senin, 18/10/2021 pukul 05:50 wib.

<sup>85</sup> <https://www.churchofjesuschrist.org/study/iahona/2008/03/who-is-jesus-christ?lang=ind> Diakses pada Senin, 18/10/2021 pukul 05:49 wib.

Selanjutnya menurut Khatolik Yesus Kristus sebagai Penebus adalah orang Kristen mengimani Yesus sebagai Kristus, Mesias yang lama di nantikan dan satu-satunya Anak Allah. Yesus juga mengklaim bahwa Dia datang untuk menyelamatkan dari dosa dan kematian.<sup>86</sup>

Menurut Protestan Yesus Kristus adalah Yesus mengajarkan cinta kasih universal kepada semua manusia dan ketaatan pada hasrat Allah. Pesannya mengajarkan bahwa cinta kasih universal merupakan sebuah perkara yang memenuhi hasrat Allah dan bukan semata-mata dengan menaati hukum-hukum yang ada dalam Alkitab Ibrani. Yesus sering menyampaikan pesannya melalui penggunaan perumpamaan.<sup>87</sup>

### 3. Roh Kudus

Dalam kepercayaan agama Kristen, Roh Kudus keluar dari Allah Bapa dan Allah Putra, Roh ini diutus oleh Yesus Kristus, dari Bapa kepada manusia, karena Yesus tidak menghendaki manusia itu sendiri.

Roh kudus memiliki peran yang sangat penting pada dinamika pertumbuhan dan perkembangan Gereja dari berdirinya jamaat mula-mula di Yerusalem sampai saat ini. Relevannya, persekutuan Roh Kudus adalah Gereja.<sup>88</sup> Dalam mewujudkan umat beragama yang rukun harus mengutamakan hubungan dan kepentingan bersama

---

<sup>86</sup> <https://pendalamanimankatolik.com/tag/yesus-kristus/> Diakses pada Senin, 18/10/2021 pukul 06:14 wib.

<sup>87</sup> [http://p2k.itbu.ac.id/ind/3067-2950/Pandangan-Kristen\\_34550\\_itbu\\_pandangan-kristen-itbu.html](http://p2k.itbu.ac.id/ind/3067-2950/Pandangan-Kristen_34550_itbu_pandangan-kristen-itbu.html). Diakses pada Senin, 18/10/2021 pukul 06:29 wib.

<sup>88</sup> Delila Yosarela Benu, *Minum Roh Kudus* (Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pngelayatan Roh Kudus Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan di Semarang), (Salatiga:Fakultas Teologi, 2012), hlm.17.

untuk tujuan-tujuan sosial. Agamaku yang benar sedangkan kamu adalah sesat. Pengaruh pada wacana tersebut adalah kelompok yang lain menjadi bagian kekristenan yang ingin menerima keselamatan.<sup>89</sup>

Penitikberatan pada identitas dan memperhatikan praksis sosial adalah sesuatu yang sekunder. Memberi makan yang lapar dan minum yang haus, menerima orang asing, memberi pakaian bagi yang telanjang, mengunjungi orang sakit dan terpenjara (*Mat. 25:31-46*). Berikut adalah moral yang dikehendaki Yesus.

Ketuhanan berasal dari kata Tuhan yang memiliki kata imbuhan ke- dan akhiran -an. Makna dari imbuhan ke- dan -an dalam suatu kata itu dan membentuk makna yang baru. Dalam kata lain Ketuhanan yaitu sifat-sifat tuhan atau sifat-sifat yang berhubungan dengan tuhan (*bnd. Yoh 3:6*).

Alkitab bukti yang nyata bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia agar dapat datang kepada Allah Bapa (*Yoh.3:16*). Kristus memiliki segala kuasa di sorga dan di bumi (*Mat.28:18*). Kristus juga adalah sumber kehidupan bagi manusia (*Yoh.6:35,48; 7:38; 10:10*).<sup>90</sup>

Teolog Injil lebih terbuka pada agama-agama lain. Hans Kung berpendapat bahwa seorang teolog Kristen, walau dalam berdialog dengan penganut agama lain, harus mempertahankan dogma dan finalitas Yesus Kristus sebagai pernyataan Allah

---

<sup>89</sup>Zazuli Muhammad, *Sejarah Agama Manusia*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2018), hlm. 155.

<sup>90</sup>Harold Coward, *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm 69.

kepada orang Kristen tanpa mengajukan berbagai kelebihan yang tinggi hati terhadap agama-agama lain.<sup>91</sup>

Menurut Hans Kung, Yesus sebagai pernyataan Allah harus dipertahankan, tanpa menimbulkan kelebihan dari agama-agama yang lain. Sementara itu, Francis Schaeffer berpendapat bahwa “ bila bentuk gagasan orang atau agama lain dipahami, maka kemungkinan untuk menyampaikan kebenaran Kristen tidak berubah-ubah.” Pemahaman ajaran-ajaran dari agama-agama lain penting untuk menjelaskan Injil kepada orang-orang lain. <sup>92</sup>

Hati Allah tidak pernah berubah; amanat misi (mission mandate) lahir sesudah manusia pertama dalam dosa. Pesan pertama di berikan kepada manusia adalah pesan budaya (*Cultural mandate*), saat Tuhan memerintahkan manusia untuk berkuasa (*Kej 1:26*) atas tiga sumber daya alam: laut, udara dan daratan. Tetapi sesudah manusia melanggar dan jatuh dalam dosa, Allah yang berinisiatif mencari manusia yang terhilang (*Kej. 3:9*).<sup>93</sup>

Inisiatif mencari yang terhilang dimulai dari Allah sendiri, sebagaimana dikatakan Yesus dalam Markus 16:15. Jika memperhatikan Lukas 24:47, dilihat dari cakupan geografis, skalanya adalah dunia, setiap makhluk, dimulai dari Yerusalem dan akhirnya pada ujung bumi. Misi memancar dari hati Allah melalui penginjilan dan penjangkauan, untuk memimpin orang lain kepada Allah, menjadi pengikut yang

---

<sup>91</sup>Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm 11.

<sup>92</sup>Harold Coward, *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm 71.

<sup>93</sup>Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman, 1st ed.* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm 81.

bersaksi, misi pencarian, yakni membawa dunia yang terhilang, misi penyelamatan melalui Yesus Kristus, dan misi pemeliharaan atau memberi makan yang menjadikan tubuh Kristus yang bertanggung jawab.<sup>94</sup>

## **B. Ruang Lingkup Istilah Teologi Dalam Kristen**

Kata 'teologi' berasal dari bahasa Yunani yaitu *koine*, tetapi seiring berjalannya waktu ruang lingkup yang baru pada saat kata tersebut diambil dari bentuk Yunani ataupun latinnya oleh para penulis Kristen. Oleh karena itu, penggunaan kata ini, khususnya di Barat, terdapat latar belakang Kristen. Namun, sekarang istilah tersebut bisa digunakan untuk wacana yang berlandaskan dari nalar di sekeliling yang berhubungandenganberagam agama.<sup>95</sup>

Gereja Kristen, teologi awalnya hanya membahas nasihat mengenai Allah, kemudian gunanya menjadi semakin berkembang, yaitu membahas semuanya nasihat dan praktik Kristen. Dalam upaya merumuskan apa itu ilmu teologi, maka terdapat beberapa unsur yang perlu diamati, yaitu tidak akan berada pada teologi Kristen tanpa adanya keyakinan bahwa Allah memerankan atau berfirman secara khusus dalam Yesus Kristus yang menggenapi akad dengan umat Israel.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, Sabar Manahan Hutagalung, (Batam, Sekolah Tinggi Teologi REAL, *Jurnal Teologi Misi sebagai Teologi Amanat Agung*, Vol 1 No 1. 2019) hlm, 17-24.

<sup>95</sup>[https://www.researchgate.net/profile/FransiskusWidjaja/publication/341653993\\_Teologi\\_Misi\\_sebagai\\_Teologi\\_Amanat\\_Agung/links/5ecd4e2592851c9c5e5f3e5c/Teologi-Misi-sebagai-Teologi-Amanat-Agung.pdf](https://www.researchgate.net/profile/FransiskusWidjaja/publication/341653993_Teologi_Misi_sebagai_Teologi_Amanat_Agung/links/5ecd4e2592851c9c5e5f3e5c/Teologi-Misi-sebagai-Teologi-Amanat-Agung.pdf) (dikutip pada tanggal 6 September 2021, pukul 21:16 WIB)

<sup>96</sup>[http://p2k.unhamzah.ac.id/en3/3073-2970/Teolog\\_26454\\_usm-indonesia\\_p2k-unhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/en3/3073-2970/Teolog_26454_usm-indonesia_p2k-unhamzah.html) (24/09/2021, 14.00 WIB)

Agama Kristen memiliki beberapa ajaran pokok, yaitu Trinitas, Ketuhanan Yesus Kristus, status Yesus sebagai anak Allah, dosa dan Penebusan dosa.<sup>97</sup> Agama Kristen Katholik dan Protestan dijelaskan oleh Kredo Iman Rosuli, ajaran Ketuhannya adalah Tritunggal, terdiri dari Allah Bapa, Allah Putera dan Roh Kudus. ketiganya adalah pribadi Allah. Allah Maha Kuasa, Maha Sempurna, Maha Tahu, Maha Kuasa dan bersifat Kekal. Walaupun unsurnya tiga, tetapi hanya satu Allah, disebut dengan Tri Tunggal Yang Maha Kudus.<sup>98</sup>

Manusia mengetahui bahwa Allah terdiri dari tiga pribadi, karena Yesus Kristus mewahyukan rahasia tersebut kepada manusia. Umat Kristiani umumnya bersyukur kepada Allah Tritunggal, karena Allah Bapa adalah pencipta segala sesuatu, karena Allah Putera telah menebus dosa manusia dan karena Roh Kudus mensucikan manusia.<sup>99</sup>

### **C. Perkembangan Teologi Dalam Kristen**

Perkembangan Teologi sangat berkaitan dengan sejarah gereja yang teologi itu tumbuh dan berkembang. Selama gereja bergerak dalam jalur sejarah, maka teologi akan mengalami perkembangan. Selama manusia itu hidup dan memikirkan tentang Allah-nya, maka akan selalu lahir pemikiran dan perkembangan terbaru teologi. Yang membuat perbedaan adalah sumber-sumber yang digunakan oleh para

---

<sup>97</sup>Ulfa 'Azizus Samad, *Islam dan Kristen : Dalam Perspektif Ilmu Perbandingan Agama, Serambi Ilmu Semesta*, (Jakarta: Ilmu Perbandingan Agama, 2000), hlm.37.

<sup>98</sup>Hilma Hadikusuma, *Antropologi Agama Bagian II (Pendekatan Budaya Terhadap Agama Yahudi, Kristen, Katolik, Protestan, dan Islam)*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti,1993), hlm.92.

<sup>99</sup>Odbjorn Loirvik, *Yesus dalam Literatur Islam (Lorong Baru Dialog Kristen Islam)*,(Yogyakarta:terj Ali Nur Zaman, Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm.205.

pemuka teologi tidak sama. Ada yang menggunakan Alkitab sebagai satu-satunya sumber ajaran dan ada yang menggunakan sumber-sumber lain.<sup>100</sup>

Perkembangan Teologi, Aguinas dan tokoh lain yang sezaman banyak dipengaruhi oleh filsafat Aristoteles. Hooker dipengaruhi oleh filsafat dan ilmu pengetahuan tentang tradisi Aquinas dan gagasan baru dari zaman Renaissance. Schleiermacher dipengaruhi oleh situasi pencerahan, filsafat Kant dan aliran baru dari romantisisme dan immanentisme. Beberapa contoh dari teolog. Dari bentuk teologi, dapat mengenal lahirnya teologi reform sebagai reaksi radikal berbagai kesalahan dan pelanggaran dalam lingkup gereja pada saat itu. Sama dengan munculnya teologi politik, teologi kontemporer, dan berbagai bentuk lain dari teologi, semua dipengaruhi situasi dan kebutuhan zaman pada saat itu dan muncul jawaban pada tantangan iman yang muncul atas kondisi tertentu.

Menurut Avis, keanekaragaman teologi tersebut wajar dan muncul sebagai akibat dari dua sifat teologi. Pertama, merefleksikan sifat dinamis dan kreatif teologi, yang didalamnya individu menjawab dengan seluruh keberadaannya, pengungkapan Allah dalam alam yang kudus. Kedua, keanekaragaman teologi merefleksikan keanekaragaman keadaan yang didalamnya teologi dilaksanakan. Dengan demikian, arah dari semua pergerakan menuju ke satu titik yaitu tanggapan iman manusia tentang Allah, terhadap Allah dan karya-Nya.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology Jilid 2* (Malang: Literatur SAAT, 2004), hlm.20.

<sup>101</sup>Paul Avis, "*Apakah Teologi*" dalam Paul Avis, *Ambang Pintu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm.11.



Teologi Abad Permulaan adalah teologi yang berkembang melalui Bapa Apostolik. Masa dimana teologi Alkitabiah tersusun secara sistematis. Teologi sangat signifikan dan biblikal karena dikembangkan oleh orang-orang yang masih hidup dan dekat dengan kejadian-kejadian kehidupan Kristus dan rasul-rasul. Yang mereka sampaikan adalah isu penting tentang trinitas, keilahian, kekekalan Kristus dan keselamatan. Masa ini sudah muncul beberapa pengajaran yang menyimpang dari iman Kristen seperti sekte-sekte Yahudi yang mencoba mempertahankan hukum Musa, ajaran-ajaran Gnostik yang bertentangan dengan Injil, Marcions membentuk kanon sendiri dan gerakan Montanis. Dalam tulisan karangan Bapa-bapa Rasuli yang dikenal dengan tulisan teologis pastoral seperti Didache dan Surat-surat Clemens beredar dalam masa ini. Karangan tersebut menjelaskan tentang yang dihadapi jemaat Kristen pada waktu itu, contohnya apa makna PL bagi gereja Kristen.<sup>102</sup>

Periode abad permulaan ini dibagi menjadi empat kelompok menurut Cairns, yaitu abad *pertama*, masa para Bapa Apostolik yang menyusun ajaran-ajaran dasar kekristenan. Tokoh yang muncul di wilayah Barat yaitu Clement of Rome. Dan dari wilayah Timur seperti Polykarpus, Ignatius, Papias. Abad *kedua*, masa apologet kekristenan dan ajarannya kuatkan, dipertahankan dan dibela. Di wilayah Barat muncul Tertullian sedangkan dari wilayah Timur muncul Aristides, Justin Martyr, Tatian, Theophilus. Pada abad *ketiga*, masa Bapa Gereja, terjadi konflik antar ajaran dan serangan dari doktrin palsu yang menyesatkan terhadap doktrin dasar

---

<sup>102</sup>B.F. Drewes dan Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi – Pengantar ke dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm.36-37.

kekristenan. Pada masa ini, pengajaran yang berbasis tradisi mencoba masuk ke dalam ajaran asli. Tokoh Barat yang muncul adalah Irenius, Tertulian dan Cyprian. Sedangkan tokoh Timur yang muncul adalah Clement dan Origen. Pada masa ini gereja terbagi dua secara kontras dan sistematis yakni Wilayah Timur di Alexandria dan Wilayah Barat di Antiokhia. Kedua kota tersebut kemudian berkembang dua mazhab teologi yang pengaruhnya dirasakan hingga sekarang. dan terakhir ada abad *keempat*, masa keemasan Alkitab mengalami penyelidikan secara serius. Dogmatika muncul di masa ini. Tokoh gereja Barat antara lain Jerome, Ambrose dan Augustine. Sedangkan dari wilayah Timur muncul Athanasius dan Basil dari Caesarea.<sup>103</sup>

Sejarah abad pertengahan yaitu, dalam era ini, mempersiapkan teologi mengandung banyak penyimpangan pengajaran Alkitab, terutama pada abad pertengahan saat renaissance berkembang pesat. Pandangan para tokoh renaissance berpengaruh dalam kehidupan berteologi, dimana pengaruh dari campuran antara filsafat Plato dan Humanisme telah memunculkan kebangkitan kebebasan individu yang menjadi pusat dari segalanya. Otoritas gereja dalam pendidikan moral juga menjadi lemah. Bahkan teologi yang berkembang pada masa itu tidak memiliki pertanggung –jawaban biblikal yang kuat.<sup>31</sup> Namun demikian kondisi itu justru menjadi benih ‘Reformasi’ yang berbuah pada abad ke-16-17.<sup>104</sup>

#### **D. Sejarah Konsep Teologi dalam Kristen**

---

<sup>103</sup>Earle E. Cairns, *Christianity Through The Centuries* (Michigan: Grand Rapids, 1973). hlm. 76.

<sup>104</sup>Earle E. Cairns, *Christianity Through The Centuries*, ..., hlm. 77.

Teologi juga merupakan ilmu tentang pengenalan tentang Tuhan sebagai realitas moral. pengertian ini teologi adalah pemahaman ketuhanan yang dimiliki agama-agama sebagai landasan keyakinan untuk melakukan rutinitas keagamaan. Teologi dikenal semua agama. Setiap agama memiliki penafsiran dan pemahaman ketuhanan yang berbeda.

Konsep teologis setiap agama sama yaitu keyakinan ketuhanan, tetapi berbeda dengan praktik ibadah dan keyakinannya. Dalam perkembangan agama-agama seperti teologi Islam, teologi Kristen, teologi Hindu, dan sebagainya. Perbedaan konsep teologi setiap agama bersifat sensitif. Hal yang berpedoman pada keyakinan umat beragama adalah konsep teologis.<sup>105</sup>

Konsep teologi yang menjadi tiang dalam agama Kristen yang berasal dari fakta kebangkitan adalah kebangkitan penetapan Yesus sebagai Tuhan (Kyrios) sejak kekal Yesus adalah Anak Allah (bdk. Prolog Injil Yohanes dalam Yoh 1). Kemudian kebangkitan menghasilkan perdamaian, orang Yahudi dan orang kafir menghukum mati Yesus adalah seorang pelanggar hukum. Yesus dikucilkan dan dihukum mati. Salib berarti kematian yang terkutuk. Tetapi dalam kebangkitan, Allah sebagai Hakim abadi membuat hukuman bagi manusia. Karena didalam kematian-Nya, Allah berada dalam persekutuan dengan Anak-Nya dan membangkitkan yang dihukum mati kemudian hidup sebagai kemuliaan.

---

<sup>105</sup>Elwood, Douglas J. *Teologi Kristen Asia: Tema-tema Yang Tampil ke Permukaan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm.42.

Allah menekankan arti penebusan yang kekal dari salib. Kristus telah "dibangkitkan kepada hidup bagi membenaran kita" (Rom 4:25). Selain itu, Kebangkitan adalah dasar iman dan persekutuan dengan Kristus. Kristus bangkit memunculkan diri pada murid yang bersaksi tentang fakta ini sampai mati syahid (1Kor 15:5). Gereja memberitakan kematian-Nya pada pemberitaan firman dan sakramen kemudian memuliakan kebangkitan-Nya sampai Dia datang kembali. Orang percaya kehadiran Kristus yang hidup melalui Roh dan karunia-karunia-Nya. Melalui baptisan, ia bagian dalam misteri salib dan kebangkitan (Rom 6). Didalam perjamuan kudus, ia mengantisipasi persekutuan eskatologis melalui hadirnya Kristus secara fisik. Maka baptis dan perjamuan kudus nyata, tempat perjumpaan yang nyata antara ciptaan dan ciptaan baru.<sup>106</sup>

Sering terjadi benturan internal maupun eksternal umat beragama kebanyakan dipengaruhi oleh adanya saling singgung hal-hal teologis. Dalam konsep toleransi agama harusnya yang paling utama adalah mengedepankan kepentingan sosial masyarakat, bukan atas keyakinan. Karena jelas bahwa konsep teologisnya berbeda dan tidak akan pernah bisa bertemu. Dalam melahirkan kerukunan umat beragama harus mengedepankan hubungan dan kepentingan bersama dalam tujuan-tujuan sosial. Agama kula yang benar sedangkan kamu adalah sesat.

Konsekuensi dari wacana tersebut adalah bahwa komunitas lain harus menjadi bagian dari kekristenan jika mau menerima keselamatan. Disinilah penekanan

---

<sup>106</sup><https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=719&res=ipz>, Diakses pada tanggal 24/09/2012 pukul 21:48 wib)

terhadap pentingnya identitas religius menjadi nampak. Penitikberatan terhadap identitas religius ini sekaligus memperlihatkan bahwa praksis sosial merupakan hal yang sekunder. Memberi makan yang lapar dan minum pada yang haus, menerima orang asing, memberi pakaian bagi yang telanjang, mengunjungi yang sakit dan terpenjara (Mat. 25:31-46) merupakan praksis-praksis moral yang dikehendaki oleh Yesus. Praksis seperti ini tidak individual hanya dalam kekristenan saja, melainkan bersifat universal dan ditemukan di agama lain juga. Hal tersebut sangat penting karena di dalam Alkitab sendiri banyak teks yang dipahami tanpa studi mendalam dapat menimbulkan pandangan dan sikap beragama yang istimewa, karena perilaku beragama komunitas di tengah pluralitas agama ditentukan oleh pandangan mereka yang bergantung pada pemahaman terhadap Alkitab.<sup>107</sup>

Ketuhanan berasal dari kata Tuhan yang diberi imbuhan berupa awalan ke- dan akhiran-an. Penggunaan awalan ke- dan akhiran -an pada suatu kata dapat merubah makna dari kata itu dan membentuk makna baru. Penambahan awalan ke- dan akhiran -an dapat memberi perubahan makna menjadi antara lain : *mengalami hal...sifat-sifat...* contoh kalimat: ia sedang kepanasan. Kata panas diberi imbuhan ke- dan tambahan maka menjadi kata kepanasan yang bermakna mengalami hal yang panas.

Kata ketuhanan berasal dari kata tuhan yang diberi imbuhan ke- dan tambahan yang bermakna sifat-sifat Tuhan. Dengan kata lain Ketuhanan berarti sifat-sifat tuhan

---

<sup>107</sup><https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=719&res=ipz>, Diakses pada tanggal 24/09/2012 pukul 21:48 wib.

atau sifat-sifat yang berhubungan dengan tuhan (bnd. Yoh3:6). Penandasan kritis terhadap konsep teologi agama berdasar pada wacana klasik. Teologi klasik masih mengedepankan hubungan teosentris dan baik terhadap antroposentrisme. Konsep ketuhanan klasik masih mementingkan hubungan ketuhanan dan kemanusiaan saja, tapi tidak membangun bagaimana hubungan manusia dengan kemanusiaan. Wacana kemanusiaan kemudian mestinya menjadi kajian baru dalam pengembangan ranah teologi agama dalam setiap agama-agama.<sup>108</sup>

Perjanjian Lama terjemahan bahasa Indonesia sering dijumpai kata “TUHAN” dengan huruf besar semua dalam menyebutkan nama Allah. Kata “TUHAN” dengan menggunakan huruf besar sebenarnya menggantikan empat huruf yang dianggap suci oleh orang Yahudi yang merupakan nama Allah: “*Yod He Waw He*” atau biasa disebut dengan empat huruf (YHWH) dan sering dibaca Yahuwah. Nama ini adalah nama perjanjian yang mengikatkan Allah dengan umatNya dan sebaliknya umatNya dengan Allah. Dalam Hukum Taurat ke-sepuluh (*Kel. 20:7, Ul. 5:11*) ada larangan menyebut nama Allah dengan sembarangan. Maka sejak itu, jika orang Yahudi membaca Alkitab dan menemukan YHWH mereka tidak membacakan bunyinya, melainkan mengganti dengan ucapan “Adonay” yang artinya “Tuhanku”.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Nova Ritonga, *Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen*, (Lampung: Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung, 2020) Vol. 4 No. 1.

<sup>109</sup>Erman S. Saragih, *Analisis Makna Teologi Ketuhanan*, (Jurnal Teologi, “*Cultivation*”, Vol: 2 No.1, 2017) hlm. 11.

## BAB IV

### ANALISIS PERBANDINGAN

#### A. Konteks Berteologi Dalam Islam dan Kristen

Teologi berkesepakatan pada sebuah asumsi dasar, yaitu: bahwa Allah yang dipercayai adalah Allah yang berfirman, Allah yang menyatakan kehendak-Nya. Sepanjang masa bagi umat manusia dan di mana saja, firman dan kehendak-Nya merupakan mengenai kebenaran dan keselamatan serta kesejahteraan manusia bahkan seluruh ciptaan. Firman dan kehendak-Nya tersebut berlaku kepada seluruh umatnya. Dengan demikian, setiap umat yang mendambakan kebenaran, keselamatan dan kesejahteraan tidak diwajibkan dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan memperlakukan Firman serta kehendak Allah tersebut.<sup>110</sup>

Teologi bertolak dari keyakinan tersebut dan berfungsi untuk mencari serta menguraikan kehendak Allah yang menyelamatkan, menyejahterakan merupakan norma kebenaran itu. Teologi yang benar harus di mulai dari hal tersebut. Konteks teologi terbagi menjadi empat yaitu: *Fungsional*, *Konseptual*, *Kontekstual* dan *Ideologi*.

1. Teologi Fungsional, Istilah teologi fungsional adalah untuk memperlihatkan suatu usaha berteologi yang secara jelas berpangkal pada pengalaman manusiawi dan pengalaman iman yang membantu penghayatan iman tersebut.

---

<sup>110</sup> J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 10.

Pada ajaran Kristen fungsional adalah gereja dalam kesatuan dengan Yesus Kristus ikut berperan dalam pengutusan-Nya di dunia ini. Mengikuti Yesus Kristus berarti ikut berperan dalam hidup dan tugas pengutusan-Nya. Dalam Injil pusat hidup dan keprihatinan Yesus adalah Kerajaan Allah.

Kerajaan Allah merupakan simbol kedekatan, yaitu antara Allah dengan manusia. Di lihat dari sudut Allah, Kerajaan Allah adalah Allah Sendiri, yang mewahyukan dan memberikan hidup-Nya kepada manusia. Dari sudut manusia, Kerajaan Allah adalah kondisi di mana manusia menerima Allah sebagai yang menentukan dalam mengatur hidupnya baik secara perorangan maupun secara sosial. Hidup dan tugas pengutusan Yesus dilukidkan dengan kata-kata:

*Roh Tuhan ada di atas-Ku,  
oleh sebab Ia telah mengurapi Aku,  
untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin; dan Ia telah mengutus  
Aku untuk memberikan pembebasan bagi orang-orang tahanan, dan  
penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang  
tertindas, untuk memberikan bahwa tahun kesukaan Tuhan telah datang (Luk  
4: 18-19; bdk. Yes. 61:1 -2).*<sup>111</sup>

Istilah teologi fungsional untuk memperlihatkan suatu usaha berteologi yang secara jelas berpangkal pada pengalaman manusiawi dan pengalaman iman yang membantu penghayatan iman tersebut.<sup>112</sup>

Teologi Fungsional pada ajaran Islam adalah sesuatu kebutuhan sekarang dari dasar dan tanggapan-tanggapan yang sekarang. Dalam sejarah Islam cenderung berlebihan karena mengurus sesuatu yang sebenarnya tidak perlu di urusi seperti

---

<sup>111</sup>J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm. 50.

<sup>112</sup>J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm. 51.



tentang kekafiran seseorang, sifat-sifat Tuhan dan hal-hal yang belum pernah dirasakan. Ruang lingkup teologi Fungsional dalam ajaran Islam tidak hanya terbatas dalam permasalahan rukun iman. Tetapi mencakup permasalahan ibadah.

<sup>113</sup> Adapun dalam Al-Quran menjelaskan tentang kekafiran yaitu QS. Ali Imran Ayat 102-103 sebagai berikut:

١٠٢ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ - أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَفَ بَيْنَ فُلُوكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - ١٠٣

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

---

<sup>113</sup> M. Amin Syukur, *Teologi Islam Terapan Upaya Antisipatif terhadap hedonisme kehidupan modern*, (Bandung: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 6.

Teologi fungsional memiliki fungsi dalam komunikasi iman. Teologi fungsional memberikan sumbangan bagi pembinaan penghayatan iman yang umat termasuk pengungkapan ataupun pelaksanaan iman.<sup>114</sup>

2. Teologi Konseptual merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep teologi. Pada ajaran Kristen terdapat konsep teologi yaitu:
  - a. Kebangkitan menandakan penetapan Yesus sebagai Tuhan (*Kyrios*), sejak kekal Yesus adalah Anak Allah (*bdk. Prolog Injil Yohanes dalam Yoh 1*). Namun otoritas universalNya sebagai Tuhan tidak diberikan kepadaNya oleh Bapa sampai kebangkitan-Nya dari antara orang mati (*Rom 1:4*). Maka predikat Allah dalam Perjanjian Baru adalah Dia "yang memba(*2Kor 1:9*)ngkitkan orang mati". Kristologi secara keseluruhan berakar pada kebangkitan Yesus Kristus.
  - b. Kebangkitan menghasilkan pendamaian, Orang Yahudi dan bangsa kafir menghukum mati Yesus sebagai seorang pelanggar hukum. Yesus dikucilkan dan dihukum mati. Salib berarti kematian yang terkutuk. Namun pada kebangkitan, Allah selaku hakim abadi memperbaiki hukuman bagi manusia. Karena dalam kematian-Nya, Allah tetap dalam persekutuan dengan AnakNya dan membangkitkan yang dihukum mati kepada hidup dalam kemuliaan. Dengan demikian,

---

<sup>114</sup>J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm. 60.

Allah menekankan arti penebusan yang kekal dari salib. Kristus telah "dibangkitkan kepada hidup bagi pembenaran kita" (*Rom 4:25*).

- c. Kebangkitan merupakan dasar iman dan persekutuan pada masa kini dengan Kristus Kristus yang bangkit menampakkan diri kepada para murid yang bersaksi tentang fakta ini sampai mati syahid (*1Kor 15:5*). Gereja mewartakan kematian-Nya dalam pemberitaan firman dan sakramen serta memuliakan kebangkitan-Nya sampai Dia datang kembali.
- d. Kebangkitan adalah awal ciptaan baru dan jaminan dari kebangkitan matinya maut menjadi nyata dalam kebangkitan Kristus secara fisik. Kebangkitan bukan suatu pemuliaan dari kehidupan yang pernah dijalani, melainkan betul-betul ciptaan baru. Bentuk fisik dari kebangkitan adalah jaminan bahwa ciptaan baru berkaitan dengan ciptaan yang ada. Kebangkitan tubuh menjanjikan bahwa manusia akan dibangkitkan untuk hidup kekal dalam kesatuan tubuh dan jiwa. Dengan demikian, ia dilepaskan dari keterbatasan karena dosa dan masuk ke dalam persekutuan tanpa akhir dengan Allah (*1Kor 15*).<sup>115</sup>

Adapun teologi konseptual dalam ajaran Islam menurut pemikiran para tokoh adalah sifat Tuhan bukanlah zat Tuhan, melainkan zat Tuhan itu sendiri.

---

<sup>115</sup><https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=719&res=ipz> Diakses pada Kamis, 14/10/2021 pukul 09:39 wib.

Maksudnya adalah Allah SWT mengetahui bukan dengan zat-Nya, melainkan dengan pengetahuan-Nya. Allah SWT berkuasa bukan dengan zat-Nya, tetapi berkuasa dengan kekuasaan-Nya.<sup>116</sup> Terdapat dalam Al-Quran yang menjelaskan bahwa selain yang beragama Islam mereka adalah orang yang merugi atau kafir. Dijelaskan pada QS. Ali Imran ayat 85 sebagai berikut:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ

الْخٰسِرِيْنَ ٨٥

Artinya: *“Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.”*

3. Teologi Kontekstual ialah pemikiran dari individu dalam konteks hidupnya atas Injil Yesus Kristus, maksudnya adalah tentang bagaimana Injil sudah ada dan utuh itu di beri sampul yang baru yang bertujuan untuk memberikan keseimbangan melalui pemikiran teologis dari penerima Injil (individu) tersebut.<sup>117</sup> Dalam teologi Kontekstual pada ajaran Kritek yaitu jati diri Kristiani secara universal di mana dapat di katakan bahwa bila diubah maka seluruh jati diri pun berubah tidak lagi “ Kristen”. Manusia melakukan yang dikehendaknya dan manusia dapat berbuat baik dan buruk tanpa ada paksaan dari oknum ketiga. Percaya pada Yesus berarti menjadi bebas, sebagaimana

---

<sup>116</sup><https://republika.co.id/berita/ma4xh3/konsep-pemikiran-teologi-islam-1> Diakses pada Kamis, 14/10/2021 pukul 09:46 wib.

<sup>117</sup>Y. Tomatala, *Teologi Kontekstual (suatu pengantar)*, (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), hlm. 2.

tertulis dalam Alkitab: ” *Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.*” – Lukas 4:18-19.<sup>118</sup>

Teologi Kontekstual merupakan upaya kontekstualisasi seluruh sistem religious seperti dimensi kognitifnya, dimensi ekspresifnya dan dimensi praktisnya.<sup>119</sup>

Pada praktek di Indonesia belum banyak di sadari, yang ada hanya sedikit penekanan dimensi ekspresifnya. Misalnya dengan memasukkan Gamelan dan Wayang dengan kebaktian Gereja. Pada konsultasi oikumenis, kontekstual pada dimensi yang praktis lebih menonjol. Ada pula yang menekankan bahwa kontekstualisasi terutama harus terjadi dalam dimensi kognitif. Teologi kontekstual sering dimengerti sebagai upaya merumuskan teologi baru. Salah satu “core” yang menentukan jati diri pada Kristiani di dalam etika adalah “kasih”. Artinya, teologi kontekstual apapun hasil yang dirumuskan, apabila ia tidak mencerminkan etika kasih, ia tidak dapat disebut dengan Kristen.<sup>120</sup>

Pada ajaran Islam secara historis aliran teologi Islam yang dominan adalah aliran teologi Asy’ariyah yang kemudian menjadi aliran utama (*mainstream school of theology*) madzhab Ahl Sunnah wa-al-Jama’ah (Sunni)

---

<sup>118</sup> <https://suarakebebasan.id/sekilas-mengenal-teologi-kebebasan/> Diakses pada Jumat, 15/10/2021 pukul 05: 49 wib.

<sup>119</sup> J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm. 14.

<sup>120</sup> J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm. 15.

yang diikuti oleh mayoritas kaum Muslim di Indonesia. Teologi Asy'ari muncul sebagai respon atas aliran Mu'tazilah. Dalam masalah kebebasan berkehendak Mu'tazilah memandang Tuhan tidak benar memainkan peran dalam kegiatan manusia dan manusia diposisikan sebagai pusat segalanya.<sup>121</sup> Terdapat penjelasan di dalam Al-Quran tentang sembahlah Allah, hanya Allahlah satu-satunya Tuhan yang wajib di sembah. Di jelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 72- 73 sebagai berikut:

Artinya: *“Maka Kami selamatkan dia (Hud) dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat Kami dan Kami musnahkan sampai ke akar-akarnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka bukanlah orang-orang beriman. Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih.”*

Nampaknya upaya kontekstualisasi teologi dalam Islam tidak pernah berhenti hingga sekarang dengan agenda persoalan yang lebih serius. Maka proses kreatif melalui “ijtihad” secara terus menerus melahirkan beragam formulasi teologi yang berbasis Islam.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup>Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, (Jakarta, PT RajaGrafindo, Persada, 2010), hlm. 30.

<sup>122</sup><https://studylibid.com/doc/1142932/87-teologi-islam-kontekstual--transformatif>  
pada Kamis, 14/10/2021 pukul 07: 00 wib.

6. Teologi Ideologi, hubungan teologi dan ideologi merupakan suatu masalah bagi Gereja-gereja di Indonesia. Hakikatnya, masalah hubungan teologi dengan ideologi adalah masalah hubungan agama dan negara. Pada gilirannya adalah masalah teologi dengan negara. Teologi tentang negara yang belum dimiliki oleh Gereja-gereja di Indonesia pada umumnya. Gereja-gereja di Indonesia lahir sebagai sebuah pemberitaan Injil Gereja-gereja Barat, tumbuh menuju ke dewasaannya pada masa penjajahan, di bimbing oleh zendeling Barat.<sup>123</sup> Maka dari itu kondisi penjajahan bimbingan yang diberikan oleh Gereja-gereja di Indonesia tidak mengandung di dalamnya teologi tentang negara. Sebagai gantinya umat Gereja-gereja menekankan dua hal dalam diri ke bawah pemerintah, sebab pemerintah memegang kekuasaan yang berasal dari Allah. Selanjutnya yang kedua, bahwa orang Kristen tidak perlu berurusan dengan politik, sebab iman Kristen mengenai dengan politik.<sup>124</sup>

*“Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.” (Kel. 20:1).*

Adapun teologi ideologi dalam ajaran Islam terletak pada setelah Rasulullah Saw wafat, maka mulai muncul berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pemerintahan. Masalah kekhalifahan merupakan pembahasan utama setelah wafatnya Rasulullah Saw, hal ini terjadi sampai akhir pemerintahan khulafaurrasyidin. Dalam pro kontra kekhalifahan tersebut, kemudian terjadi

---

<sup>123</sup> J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm. 66.

<sup>124</sup> J.B. Banawiratma, *Konteks berteologi di Indonesia, ...*, hlm 67.

pembunuhan terhadap Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Hal ini menjadi salah satu sebab yang menimbulkan perbedaan pendapat dan perdebatan, sehingga akhirnya menjadi jelas kebenaran tentang masalah yang mereka perselisihkan itu.<sup>125</sup> Terdapat dalam Al-quran surah Al- Hujarat ayat 13 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ

۱۳- اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/226415-aliran-aliran-teologi-dalam-islam-perang-3369cd4a.pdf> Diakses pada Kamis, 14/10/2021 pukul 08:35 wib.

<sup>126</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Quran Online), Diakses pada Kamis, 14/10/2021 pukul 08:55 wib.



## **B. Korelasi Teologi menurut Islam dan Kristen**

Menurut Wikipedia, Korelasi adalah nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Secara umum bentuk korelasi antara Teologi Islam dan Teologi Kristen terletak pada pemahaman dan keyakinan menuju Tuhan sebagai wadah naungan yang dimiliki pada setiap pemeluk dari berbagai agama terkhusus Islam dan Kristen.<sup>127</sup>

Setiap ajaran agama mencakup satu buletan keyakinan pada Tuhan yang sama, Tuhan pencipta Alam dan manusia, di satu objek tetapi bentuk pengamalan yang berbeda sesuai dengan syariat masing masing ajaran. Artinya, pada konsep korelasi Teologi menuju di satu titik yang sama dalam pandangan keimanan yaitu Allah yang maha Esa, tetapi berbeda pada ajaran yang dianut setiap pemeluk, baik dari segi amalan yang mencakup objek mana yang di agung kan.

Setiap pemeluk Teologi melingkup pada benang merah yang sama dinaungan keyakinan, sehingga antara syariat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan atau terhubung disatu objek yang sama. Tetapi dalam perspektif ajaran yang berbeda.

## **C. Persamaan dan Perbedaan Teologi Islam dan Kristen**

### **1. Teologi Islam**

Dalam perkembangan ilmu-ilmu keagamaan selanjutnya, “*Theo*” itu diartikan dengan Tuhan, sehingga “*Theologi*” diartikan sebagai “*The Science which treats o the relation between God and man*” (ilmu yang membahas tentang Tuhan dan

---

<sup>127</sup> <https://www.merdeka.com/trending/korelasi-adalah-nilai-kekuatan-amp-arah-hubungan-linier-ini-pengertianlengkapnyakln.html> diakses pada Kamis, 14/10/2021 pukul 08:34 wib.

hubungannya dengan manusia).Maka bahasa Indonesia pun mengikuti perkembangan tersebut dan kata “Theologi” itu diartikan dengan “ilmu tentang ketuhanan”.<sup>128</sup>

Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Sumber ajaran Islam adalah Al-quran dan Hadist. Dengan demikian, Theologi Islam itu adalah ajaran tentang Tuhan menurut agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw yang bersumber dari Al-quran dan Hadist, yaitu mengajak umat manusia untuk meng-Esakan Allah Swt.Karena itu, sesungguhnya sebutan atau panggilan literature Islam terhadap Theologi Islam adalah “Tauhid” (peng-Esa-an), karena titik berat permasalahannya adalah KeEsaan Ilahi secara murni. Oleh karena itu, berbicara tentang pengertian Teologi Islam berarti membicarakan pengertian Ilmu Tauhid.

Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dalam bidang itu. Sedangkan objek ilmu meliputi hal yang empiris maupun yang tidak empiris, karena teologi sebagai ilmu yang membahas tentang Tuhan juga termasuk ilmu yang sama dengan ilmu-ilmu lainnya.<sup>129</sup>

Teologi merupakan ilmu pengetahuan hal-hal Ilahi mengenai Allah, bukan menurut akal manusia tetapi wahyu, yang menjelaskan bukan hanya Siapa Allah didalam diriNya tetapi juga berhubungan dengan manusia.Bukan hanya mendiskusikan sifatNya tetapi juga kehendakNya.<sup>130</sup>Dalam agama Kristen wahyu

---

<sup>128</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam*, ..., hlm. 2.

<sup>129</sup>Hadis Purba, *Theologi Islam*, ..., hlm.2.

<sup>130</sup><File:///C:/Users/Acer/Downloads/537-1007-1-SM.pdf>, Dikutip pada 29/09/2021 pukul 10:39

mempunyai kepercayaan monoteistik yang diwarisi oleh Ibrahim. yang membedakan agama Kristen dengan agama lainnya adalah adanya unsure keselamatan yang dilakukan Yesus Kristus untuk umatnya.

## **2. Teologi Kristen**

Teologi yang berasal dari bahasa Yunani, *Theos* yang berarti Tuhan, dan *Logos* berarti kata atau ajaran, maka definisi yang paling dasar tentang teologi adalah ajaran tentang Tuhan. Walaupun teologi adalah ajaran tentang Tuhan, namun dalam iman Kristen teologi memiliki definisi lebih dari sekedar ajaran tentang Tuhan.

Thiessen mendefinisikan teologi sebagai ilmu tentang Tuhan dan hubungan-hubungan-Nya dengan alam semesta. Millard J. Erickson memberikan definisi teologi ialah bidang studi yang berusaha untuk menyampaikan suatu pernyataan yang berhubungan secara logis tentang doktrin-doktrin iman Kristen, yang terutama berdasarkan Alkitab, ditempatkan dalam konteks kebudayaan pada umumnya, dikalimatkan dalam bahasa masa kini dan berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan. Sedangkan John M. Frame memberikan definisi teologi ialah penerapan Firman atau Alkitab oleh seseorang ke dalam setiap area kehidupan.

Memperhatikan definisi teologi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa teologi itu memang, *Pertama*, berhubungan ilmu pengetahuan atau akademis. *Kedua*, teologi juga adalah praktis, sebab ketika seseorang mempertanyakan tentang Tuhan atau ketika seseorang berbicara tentang Tuhan maka ia sudah berteologi.

### **a. Persamaan Teologi menurut Islam dan Kristen**

Teologi dalam Islam dan Kristen yakni mengkaji tentang ketuhanan termasuk sekte-sekte, ajaran dan sifat- sifat ketuhanan. Belajar teologi bukan hanya tertarik pada Allah tetapi belajar teologi yaitu mencari kebenaran mengenai Allah, umatnya dan dunia. Secara teoritis konsep persamaan Teologi Islam dan Kristen dalam pandangan penulis adalah dengan memakai konsep Teologi yang berbicara tentang Ketuhanan maka setiap agama mempunyai Tuhan dalam konsep Teologi yang sama sebagai wadah naungan bentuk keyakinan dan keimanan seseorang.

**b. Perbedaan Teologi menurut Islam dan Kristen**

Dalam konsep Teologi terdapat perbedaan dari perspektif agama, diantaranya konsep Teologi bernaung pada ketuhanan dan keyakinan setiap penganut, tetapi dengan objek yang berbeda pula, seperti halnya dalam konsep Teologi Islam meyakini bahwa Allah itu Esa dan mengamalkan nilai ketauhidan, sedangkan dalam Teologi Kristen meyakini bahwa Tuhan itu Esa tetapi diyakini bahwa adanya Tuhan lain yang disebut Trinitas, Seperti Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh kudus.

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Teologi Islam dan teologi Kristen mengkaji tentang ketuhanan, sekte-sekte dan sifat-sifat Tuhan.	Pada teologi Islam meyakini bahwa Allah itu Esa dan mengamalkan nilai ketauhidan.
2	Menggunakan konsep teologi yang sama yaitu berbicara tentang Ketuhanan karena dalam teologi	Pada teologi Kristen meyakini bahwa Tuhan itu Esa namun yang di yang percaya bahwa adanya Tuhan lain

Islam dan teologi Kristen konsep Ketuhanannya tempat sebagai keyakinan dan keimanan seseorang	yang disebut <i>Monoteisme Nisbi</i> , seperti Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus
---	--

#### D. Analisis

Penjelasan diatas bahwa baik dalam Teologi Islam dan Teologi Kristen terdapat berbagai macam konsep ketuhanan, keyakinan, dan ajaran. Perbedaannya hanya pada konsep ajaran dan keyakinan pada berbagai objek Teologi yang di pilih. Teologi Islam cenderung pada objek ketauhidan, iman, keyakinan dan amalan. Sedangkan Teologi Kristen mengaju pada objek Allah Esa tetapi ada konsep keyakinan pada Tuhan yang lain. Persamaan pada konsep Teologi keduanya terletak pada pengakuan iman dan keyakinan bahwa Allah itu Esa.

Teologi Islam menjadikan kajian ilmu tauhid adalah keyakinan akan eksistensi Allah Yang Maha Kuasa. Keyakinan kepada Allah SWT ini membawa konsekuensi kepada seseorang untuk percaya pula akan adanya malaikat, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt, nabi-nabi dan rasul-Nya, takdir Allah dan kehidupan sesudah mati.

Ilmu tauhid tidak berarti apabila tidak dilanjutkan dengan iman. Iman juga tidak benar apabila tidak didasari oleh ilmu yang benar tentang ke-Esaan Allah apalagi tidak diwujudkan dengan amali. Demikian juga dengan amal ibadah akan menjadi benar dan kokoh. Seseorang yang memiliki ilmu, tetapi tidak mengakui dalam hati dan tidak pula mengamalkannya, disebut kufur. Sedangkan, mengakui dan

mengamalkan tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan disebut taklid. Seperti dalam surah Al- Baqarah ayat 177 yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُؤَفَّقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ  
وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ - ۱۷۷

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Teologi Islam alam beserta segala isinya baik makhluk nyata maupun makhluk gaib adalah ciptaan Allah. Karena itu tentunya dapat memahami bahwa alam beserta segala isinya ini dahulunya tidak ada, danya dia setelah Allah menciptakannya. Dengan demikian sebelum Allah menciptakan alam semesta ini (ketika alam semesta belum ada), tentunya yang ada hanya Dzat Allah SWT.

Teolog Injil lebih terbuka pada agama-agama lain. Hans Kung berpendapat bahwa seorang teolog Kristen, berdialog dengan penganut agama lain harus mempertahankan keyakinan dan finalitas Yesus Kristus sebagai pernyataan Allah

kepada orang Kristen tanpa mengajukan berbagai kelebihan yang tinggi hati terhadap agama-agama lain. Dalam Alkitab terdapat ayat yang menjelaskan tentang Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu “ *Tuhan Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau suka cita, ia membaharui engkau dalam kasihNya, ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorak*”.<sup>131</sup>

Agama Kristen memiliki beberapa ajaran pokok, yaitu Trinitas, Ketuhanan Yesus Kristus, status Yesus sebagai anak Allah, dosa dan Penebusan dosa. Agama Kristen Katholik dan Protestan dijelaskan oleh Kredo Iman Rosuli, ajaran Ketuhannya adalah Tritunggal, terdiri dari Allah Bapa, Allah Putera dan Roh Kudus.

---

<sup>131</sup>[http://p2k.unkris.ac.id/id1/3065-2962/Teolog\\_26454\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/id1/3065-2962/Teolog_26454_p2k-unkris.html), diakses pada Selasa tanggal 12/10/2021, pukul 14:25 wib

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Teologi secara istilah adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama. Teologi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Adapun persamaan mengenai teologi Islam dan teologi Kristen sebagai berikut:

1. Teologi Islam dan teologi Kristen mengkaji tentang ketuhanan, sekte-sekte dan sifat-sifat Tuhan.
2. Menggunakan konsep teologi yang sama yaitu berbicara tentang Ketuhanan karena dalam teologi Islam dan teologi Kristen konsep Ketuhanannya tempat sebagai keyakinan dan keimanan seseorang.

Selanjutnya perbedaan antara teologi Islam dan teologi Kristen sebagai berikut:

1. Pada teologi Islam meyakini bahwa Allah itu Esa dan mengamalkan nilai ketauhidan.
2. Pada teologi Kristen meyakini bahwa Tuhan itu Esa namun yang di percaya bahwa adanya Tuhan lain yang di sebut Trinitas, seperti Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus.



## **B. Saran**

### **1. Penulis**

Tentunya penulis berharap dapat menambah ilmu bagi penulis pribadi dan untuk masyarakat yang membaca hasil penelitian ini, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding dan perbaikan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

### **2. Masyarakat**

Untuk masyarakat yang membaca penelitian ini dapat menjadi pelajaran bagi perkembangan Indonesia, khususnya umat Islam dan Kristen. Kepercayaan yang telah diyakini oleh suatu kelompok memang tidak mudah untuk diubah, tetapi, jika kita bisa bijak dalam menyikapinya, tentu ada hikmah dibalik kemunculan suatu pemikiran baru itu. Dari kekayaan bermacam-macam pemikiran yang muncul, maka bisa menjadi motivasi untuk memperkuat pemikiran dari masyarakat muslim Indonesia dan berupaya untuk dapat menemukan yang lebih benar dengan tetap didasarkan pada Quran dan Hadis. Perbedaan keyakinan yang terdapat pada beberapa golongan, semoga tidak menjadi sebuah konflik, karena yang mendasari persatuan masyarakat muslim adalah satu, yaitu kita sama-sama merupakan seorang yang beragama Islam, dimana Quran dan Hadis merupakan ajaran pokoknya.

### **3. Universitas**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan penelitian ini juga di harapkan dapat berkontribusi berupa bacaan perpustakaan di

lingkungan UIN SUMATERA UTARA khususnya di Fakultas Ushuludin dan  
Studi Islam Prodi Studi Agama Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, 2013, *Teologi Islam menurut Al-Quran dan Konsekuensinya Terhadap Kosmologi Modern*, Semarang: Unissula, Vol. 7, No 1
- Al-Quran Karim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Amin Darul, 2019, *Studi Pemikiran Kalam*, Madura: Pascasarjana IAIN.
- B.F. Drewes dan Julianus Mojau, 2003, *Apa Itu Teologi – Pengantar ke dalam Ilmu Teologi* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Banawiratma J.B, 2004, *Konteks berteologi di Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Delila Yosarela Benu, 2012, *Minum Roh Kudus* (Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pengehayatan Roh Kudus Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan di Semarang), Salatiga: Fakultas Teologi.
- Diana Raut, 2019, *Prinsip dan Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri*, Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Douglas J, Elwood, 2006, *Teologi Kristen Asia: tema-tema yang tampil ke permukaan*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Earle E. Cairns, 1973, *Christianity Through The Centuries*, Michigan: Grand Rapids.
- Elwood, Douglas J. 2004, *Teologi Kristen Asia: Tema-tema Yang Tampil ke Permukaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Erman S Saragih, 2017, *Jurnal Analisis dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama di Indonesia*, Tarutung: Dosen Teologi Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung, Vol 2, No. 1.
- Erman S. Saragih, 2017, *Analisis Makna Teologi Ketuhanan*, (Jurnal Teologi, "Cultivation", Vol: 2 No.1, 2.
- Fazlur Rahman, 2010, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo, Persada.
- Fakhrudin Al-Razi, 1981, *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah.

- Fransiskus Irwan Widjaja, 2018, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman, 1st ed.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, Sabar Manahan Hutagalung, 2019, Batam: Sekolah Tinggi Teologi REAL, *Jurnal Teologi Misi sebagai Teologi Amanat Agung*, Vol 1 No 1.
- Hairul Puadi, 2016, *Radikalisme Islam: Studi Doktrin Khawarij*, Semarang: Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam.
- Hanafi Hassan, 1991, *Agama, Ideologi dan Pembangunan*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Hanafi Hassan, 1991, *Min al-Aqidah ila al-Tzaurah*, Kairo: Madhubi.
- Harold Coward, 1989, *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hilma Hadikusuma, 1993, *Antropologi Agama Bagian II (Pendekatan Budaya Terhadap Agama Yahudi, Kristen, Katolik, Protestan, dan Islam)*, Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Heuken Adolf, 2008, *Agama Kristen di Asia: Dari Yerusalem sampai ke Beijing (abad ke-1 hingga ke-15)*, Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Julianus Mojau, B.F. Drewes, 2007, *Apa itu Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- M. Amin Syukur, 2003, *Teologi Islam Terapan Upaya Antisipatif terhadap hedonisme kehidupan modern*, Bandung: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Maulana Muhammad Ali, 2016, *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum dan Syariat Islam*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Muarif Syamsul Ahmad, Mohammad, 2019, *Yunus, Tinjauan Teologi Islam di Dunia: Isu dan Prospek*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Mufidah Nur Luk Luk, 2017, *Pendekatan Teologis dalam Kajian Islam*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mubaidi Sulaeman, 2020, *Teologi Islam Sebuah Pengantar Memahami Konsep Dasar Teologi Klasik Hingga Kontemporer*, Kota Batu: CV Prabu Dua Satu.

- Muhammad Afif Bahad, 2015, *Ajaran Agama-Agama Besar di Dunia*, Serang: Penerbit A:Empat.
- Muhamad bin Abdul Karim Syahrastani, 1996, *Sekte-sekte Islam*, Jakarta: Pustaka Cet.1.
- Jalaluddin rahkmat, 2007, *Manusia dan Agama*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Nasir Sahilun, 2012, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam); Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution Harun, 1986, *Teologi Islam*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nata Abuddin, 2011, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana.
- Nur Alim Ma'shum, 2015, *Pemikiran Teologi Modern*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.
- Objantoro Enggan, 2017, *Pluralisme Agama-agama Tantangan Bagi Teologi Kristen*, Jakarta:STT Simpson Ungaran.
- Odbjorn Loirvik, 2002, *Yesus dalam Literatur Islam (Lorong Baru Dialog Kristen Islam)*, Yogyakarta:terj Ali Nur Zaman, Fajar Pustaka Baru.
- Paul F. Knitter, 2003, *Satu Bumi Banyak Agama* ,Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Paul Enns, 2004, *The Moody Handbook of Theology Jilid 2*, Malang: Literatur SAAT.
- Paul Avis,2001, "*Apakah Teologi*" dalam Paul Avis, *Ambang Pintu Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Rubini, 2018, *Jurnal Al-Manar, Khawarij dan Murjiah dalam perspektif Ilmu Kalam*, Vol 7, No 1.
- Rusli Ris'an, 2019, *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*, Jakarta: Kencana.
- Rusli Ris'an, 2014, *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, Jakarta: Kencana.

Sahlan Azwar, 2013, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Teologi Dalam Islam*, Surabaya: Law Firm Sahlan Azwar dan Associates.

Saparuddin, 2020, *Aspek-aspek Ketuhanan dalam Teologis dan Pluralitas*, Makassar: Universitas Islam Makassar.

Siradi Aqiel Said, 2001, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani.

Siti Rohmah, Ilham Tohari, M Rudi Habibie, 2020, *Teologi Islam*, Malang: Madani Media.

Siti Kholijah Sipahutar, 2021, *Pemikiran Teologi Islam menurut menurut Hasan Hanafi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Sahlan Azwar, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Teologi Dalam Islam*, (Surabaya: Law Firm Sahlan Azwar dan Associates, 2013.

Ulfa 'Azizus Samad, 2000, *Islam dan Kristen : Dalam Perspektif Ilmu Perbandingan Agama, Serambi Ilmu Semesta*, Jakarta: Ilmu Perbandingan Agama.

Y. Tomatala, 1996, *Teologi Kontekstual (suatu pengantar)*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas.

Yuwana Lingga, 2020, *Teologi Islam Perspektif Sayyid Qutb*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.

Zazuli Muhammad, 2018, *Sejarah Agama Manusia*, Jakarta: PT. Buku Seru.

[File:///C:/Users/Acer/Downloads/537-1007-1-SM.pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/537-1007-1-SM.pdf)

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=719&res=jpz>

<http://repository.iainkediri.ac.id/68/1/teologi%20islam.pdf> .

<http://www.sahlan.web.id/2013/04/sejarah-perkembangan-pemikiran-teologi.html>.

<https://library.ui.ac.id/detail?id=20488184>

<https://tirto.id/sejarah-munculnya-golongan-khawarij-pemikiran-doktrin-alirannya-gjhj><https://www.researchgate.net/profile/FransiskusWidjaja/publication/34165>

3993\_Teologi\_Misi\_sebagai\_Teologi\_Amanat\_Agung/links/5ecd4e2592851c9c5e5f3e5c/Teologi-Misi-sebagai-Teologi-Amanat-Agung.pdf

[http://p2k.unhamzah.ac.id/en3/3073-2970/Teolog\\_26454\\_usm-indonesia\\_p2k-unhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/en3/3073-2970/Teolog_26454_usm-indonesia_p2k-unhamzah.html).

<https://studylibid.com/doc/1142932/87-teologi-islam-kontekstual--transformatif>

<https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/true-to-the-faith/god-the-father?lang=ind>

<https://katolisitas.org/mengapa-allah-dipanggil-bapa/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Allah\\_Bapa](https://id.wikipedia.org/wiki/Allah_Bapa)